

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM BUKU *HANDBOOK* PUBERTAS MUSLIMAH
KARYA TIM PENULIS KOMUPEDIA
DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN SISWI SEKOLAH DASAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

oleh

ILMI AZIZAH

NIM. 1717405018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ilmi Azizah
NIM : 1717405018
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah Karya Tim Penulis Komupedia dan Relevansinya pada Pendidikan Siswi Sekolah Dasar” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 12 Juli 2021



Ilmi Azizah

NIM.1717405018

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU *HANDBOOK* PUBERTAS
MUSLIMAH KARYA TIM PENULIS KOMUPEDIA DAN RELEVANSINYA PADA
PENDIDIKAN SISWI SEKOLAH DASAR**

Yang disusun oleh: Ilmi Azizah NIM: 1717405018, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610200312004



Desi Wijayanti Ma'rufah, M.Pd.
NIP. 199212152018012003

Penguji Utama,



Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 196612221991031002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Pd.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ilmi Azizah
Lampiran : 1 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ilmi Azizah

NIM : 1717405018

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah Karya Tim Penulis Komupedia dan Relevansinya pada Pendidikan Siswi Sekolah Dasar

Sudah dapat diajukan kepada Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP.197606102003121004

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU *HANDBOOK*
PUBERTAS MUSLIMAH KARYA TIM PENULIS KOMUPEDIA DAN
RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN SISWI SEKOLAH DASAR**

**ILMI AZIZAH
NIM. 1717405018**

Program Studi S1 PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Akhlakul Karimah adalah salah satu identitas sebagai muslimah. Apalagi muslimah merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya kelak. Namun, berkembangnya teknologi pada saat ini dapat menjadi salah satu factor terjadinya kemerosotan akhlak. Banyak kasus-kasus yang menunjukkan buruknya akhlak anak generasi bangsa. Solusi dari permasalahan ini adalah Pendidikan akhlak. Salah satu cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak adalah dengan memberikan bacaan yang tepat kepada anak. Buku *Handbook* Pubertas Muslimah merupakan buku khusus untuk anak perempuan remaja yang sesuai untuk memberikan penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak kepada anak. Oleh karena itu, fokus masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung di dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia dan relevansinya pada Pendidikan siswi Sekolah Dasar.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber primer diambil langsung dari Buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia. Adapun sumber sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, internet, maupun sumber lain yang relavan dengan pendidikan akhlak. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dan diklarifikasikan menggunakan Teknik analisis isi atau *content analysis* dan Teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung di dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia meliputi: (1) Akhlak kepada Allah SWT, yaitu mentauhidkan Allah SWT dan dzikrullah, (2) Akhlak kepada diri sendiri, yaitu sabar, syukur, dan memelihara kesucian diri yang meliputi malu, menjaga diri dari mendekati zina, menjaga tubuh tetap bersih dan sehat. (3) Akhlak kepada keluarga, yaitu berbakti kepada orang tua. (4) Akhlak kepada lingkungan, yaitu menjaga dan memelihara bumi. (5) Akhlak kepada teman sebaya, yaitu ramah, saling tolong menolong, tidak mencela dan memanggil dengan panggilan yang buruk, tidak menggunjing (*ghibah*), saling menghargai, memilih sahabat dekat yang baik, dan adab berinteraksi dengan lawan jenis. Dan terdapat relevansinya dengan pendidikan siswi Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Nilai Pendidikan Akhlak, Buku Handbook Pubertas Muslimah, Pendidikan Siswi Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah, rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena dengan izin-Nya skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Handbook Pubertas Muslimah Karya Tim Penulis Komupedia dan Relevansinya pada Pendidikan Siswi Sekolah Dasar ”ini dapat diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Peneliti mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staff Karyawan IAIN Purwokerto, yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi ini.
10. Orang tua tercinta, Ummi, Abi yang selalu menjadi *support sistem*, dan kakak-kakak saya, Mas Jundi dan Mas Azzam, adik-adik saya, Husna, Aisyah, serta keluarga besar peneliti. Terimakasih atas kasih sayang, doa, arahan, nasihat dan dukungannya baik materi maupun non materi.
11. Seluruh teman seperjuangan, khususnya PGMI A angkatan 2017, yang telah memberikan warna selama saya belajar di IAIN Purwokerto.
12. Seluruh pihak yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan kecuali ucapan terimakasih dan do'a yang tulus, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang sebaik-baiknya. Pada akhirnya, hanya kepada Allah peneliti mengharapkan keridhaan-Nya.

Purwokerto, 9 Juli 2021

Peneliti,



Ilmi Azizah

NIM.1717405018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Akhlak	15
1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak	15
2. Ciri-Ciri Akhlak	18
3. Faktor – Faktor Pembentukan Akhlak	19
4. Macam-Macam Akhlak	22
B. <i>Handbook</i> Sebagai Media Pembelajaran	31
1. Pengertian Buku <i>Handbook</i>	31

2. Fungsi dan Manfaat Buku	32
3. Jenis-Jenis Buku	33
4. <i>Handbook</i> sebagai Media Pembelajaran	33
C. Pendidikan Siswi Sekolah Dasar	34
BAB III PROFIL BUKU <i>HANDBOOK</i> PUBERTAS MUSLIMAH KARYA TIM PENULIS KOMUPEDIA	
A. Profil Tim Penulis Komupedia.....	36
B. Deskripsi Buku <i>Handbook</i> Pubertas Muslimah Karya Tim Penulis Komupedia	40
BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN SISWI SEKOLAH DASAR	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Handbook</i> Pubertas Muslimah	44
B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>Handbook</i> Pubertas Muslimah terhadap Pendidikan Siswi Sekolah Dasar	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlakul Karimah adalah salah satu identitas sebagai muslimah. Apalagi muslimah merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya kelak. Namun, berkembangnya teknologi pada saat ini dapat menjadi salah satu factor terjadinya kemerosotan akhlak disebabkan karena adanya akulturasi budaya dari barat. Masyarakat Indonesia sulit untuk menyaring budaya barat yang masuk, dan belum tentu budaya tersebut baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Dampak negative ini juga dapat berpengaruh pada akhlak anak terutama muslimah. seperti pada realitanya sekarang banyak sekali kasus yang terjadi dikalangan pelajar. Contohnya banyak anak terkena pergaulan bebas. Adanya interaksi laki-laki dan perempuan tanpa batasan dan tidak dilandasi oleh aturan islam yang membuat mereka bergaul dengan bebas. Tidak adanya etika terhadap gurunya hingga berani menantang gurunya, berkata kasar kepada orang tua, cara berpakaian muslimah yang meniru budaya barat, dan lain sebagainya.

Amanda Rizpyana menyebutkan data tahun 2016 bahwa ada 347 anak di bawah umur di Kabupaten Semarang melaksanakan pernikahan yang diakibatkan oleh pergaulan bebas sebelum menikah¹ Suherni yang mengutip Djamba mengungkapkan hasil survey Kesehatan reproduksi remaja (14-19 tahun) tahun 2010 tentang perilaku seksual remaja terhadap Kesehatan reproduksi remaja menunjukkan dari 19.173 responden ada 92% yang sudah berpacaran. Pada saat berpacaran melakukan pegangan tangan, 82% berciuman, 62% melakukan petting, dan 10,2% melakukan hubungan seks bebas di

¹ Amanda Rizqyana, "Ada 347 Pernikahan Anak di Bawah Umur di Kabupaten Semarang Karena Seks Pranikah", *Tribunnews*, 24 januari 2018.

Jabotabek.² Hal ini terjadi karena kurangnya Pendidikan akhlak pada anak Ketika beranjak dewasa (masa pubertas).

Akhlak adalah sikap atau perbuatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter yang melekat dalam diri manusia dan muncul secara spontan. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari akhlak.³ Akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam menjalani kehidupan. Sehingga dalam berakhlak kita harus dilandasi dengan keimanan kepada Allah SWT.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak. Di Indonesia, Pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 33. Dalam ketentuan Undang-undang tentang sistem Pendidikan nasional, dirumuskan bahwa tujuan dan fungsi Pendidikan adalah

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dalam UU tersebut mencakup menjadikan manusia seutuhnya, baik dari segi religius (beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan sosial (cakap, mandiri, dan warga negara yang demokratis). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dan fungsi tersebut memerlukan Pendidikan yang tepat dan benar. Salah satu yang harus digaungkan adalah Pendidikan akhlak. Pada suatu hari Imam Malik *rahimahullah* pernah berkata pada seorang pemuda Quraisy yang artinya “Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu”. Dan sebagaimana yang disampaikan oleh Yusuf bin al Husain, “Dengan

² Suherni, “Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta”, skripsi, (Yogyakarta: Poltekkes Kementerian Kesehatan, 2020), hlm.2

³ Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy” *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Murabbi*, Vol.3 No.1, Desember 2017, hlm.102

⁴ Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4

mempelajari adab, maka engkau jadi mudah memahami ilmu”.⁵ Ilmu tanpa adab akan menjadikan seseorang menjadi manusia yang rusak karena akhlak yang buruk.

Suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai akhlak apabila memenuhi dua kriteria, yaitu Pertama, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang atau kontinu. Jika suatu perbuatan dilakukan sekali saja atau jarang-jarang maka itu tidak dapat dikatakan sebagai akhlak. Contohnya jika ada seseorang yang tiba-tiba memberikan hadiah kepada orang lain karena alasan tertentu maka orang tersebut tidak dapat dikatakan seorang dermawan dan berakhlak mulia. Kriteria Kedua, timbul dengan sendirinya. Tanpa dipikir-pikir atau dipertimbangkan karena perbuatan itu telah menjadi sebuah kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan dengan dipertimbangkan bahkan terpaksa, maka perbuatan tersebut bukanlah suatu akhlak.⁶ Dari penjelasan tersebut, akhlak tidak dapat diajarkan secara tiba-tiba dalam waktu yang singkat. Pendidikan akhlak harus dilakukan secara teratur dan terencana serta diajarkan kepada anak sedini mungkin.

Salah satu cara mengajarkan akhlak kepada anak adalah dengan mengajak anak untuk membaca buku yang mengandung tentang cara berakhlak. Allah pun memerintahkan kita untuk membaca dalam firman-Nya Surat al-Alaq ayat 1 yang terjemahannya “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”. Dalam ayat ini, Allah memerintahkan ummat-Nya membaca untuk memperoleh pengetahuan. Membaca adalah jendela dunia, dengan membaca kita dapat memperoleh segala informasi. Dari membaca pun dapat menentukan perbuatan dan tingkah laku kita. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua sangat penting untuk memilih buku bacaan yang sesuai bagi tumbuh kembang anak, terutama untuk mengajarkan akhlakul kharimah.

⁵ M.Abduh Tausikal, “Pelajarilah Dahulu Adab dan Akhlak”, <https://muslim.or.id/21107-pelajarilah-dahulu-adab-dan-akhlak.html>, diakses pada 3 april 2021 pukul 23.33 WIB.

⁶ M. Imam Pamungkas, “Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 08 No.01 tahun 2014, hlm.40

Buku *Handbook* Pubertas Muslimah adalah buku yang mencakup segala hal tentang pubertas yang sangat cocok untuk Muslimah yang sedang mengalami masa pubertas/baligh. Buku ini juga memiliki kandungan tentang Pendidikan akhlak yang sangat dalam dan lengkap, mulai dari akhlak kita kepada Sang Penguasa yaitu Allah SWT sampai akhlak kita kepada sesama manusia. Buku *Handbook* Pubertas Muslimah dapat dijadikan cara untuk menanamkan *akhlakul kharimah* kepada Muslimah (anak perempuan). dengan baiknya akhlak Muslimah, maka akan mencetak generasi yang berakhlak baik pula.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk menggali, membahas, dan mendalami lebih jauh tentang karya tersebut sebagai skripsi. Khususnya pada nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah yang kemudian akan direlevansikan dengan Pendidikan siswi Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah dan Relevansinya pada Pendidikan Siswi Sekolah Dasar”.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah dan Relevansinya pada Pendidikan Siswi Sekolah Dasar”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat didalam judul diatas:

1. Nilai

Nilai secara etimologi berasal dari pandangan kata bahasa Inggris yaitu *value*. Qiqi yang mengutip dari Mulyana mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang menentukan pilihan. Sedangkan Ngalim Purwanto menjelaskan nilai yang ada di dalam diri seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang anutnya. Semua hal tersebut memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan seseorang yang kemudian

tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.⁷

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sebuah keyakinan yang mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dicerminkan dengan ucapan dan tindakannya.

2. Pendidikan Akhlak

Sungkowo menjelaskan bahwa Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap dimana proses tersebut menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat.⁸

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensi yang dimilikinya hingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.⁹

Akhlak berasal dari kata serapan dari bahasa Arab, *akhlaq*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulq* atau *khuluq*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan akhlak sepadan dengan budi pekerti dan moral. Dimana moral adalah suatu ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Secara umum, Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang ada dalam segala kondisi.¹⁰

⁷ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.14-15

⁸ Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak" *Jurnal Nur El-Islam*, Vol.1 No.1 April 2014, hlm.35

⁹ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 39.

¹⁰ M.Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), hlm.22

Sehingga, Pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mengarahkan kehendak seorang individu agar mencapai perbuatan dan tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan.

3. Buku *Handbook* Pubertas Muslimah Karya Tim Penulis Komupedia

Buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia merupakan buku panduan bagi Muslimah dalam menghadapi masa baligh. Didalam buku ini mengupas tuntas seluk beluk baligh dan pubertas secara lengkap yang merajut pembahasan dari sisi medis maupun syariat, berdasarkan al-Qur'an dan As Sunnah yang shahih, tak terkecuali tentang Pendidikan akhlak. Buku ini berisi tentang Pendidikan akhlak bagaimana cara anak harus bersikap dengan Sang Khaliq, orang tua, teman, dan diri sendiri. Menuntun anak untuk bersikap lebih dewasa dan memiliki akhlak yang mulia. Sehingga buku ini sangat cocok untuk anak-anak perempuan yang sedang mengalami masa pubertas. Dimana masa pubertas/baligh anak di rentan umur 9 – 15 tahun.

4. Pendidikan Siswi Sekolah Dasar

Kamus Bahasa Indoensia (KBI) menyebutkan siswa sebagai murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar. Sedangkan, siswi adalah murid perempuan. Murid itu sendiri adalah anak atau orang yang sedang belajar dan bersekolah.¹¹ Pendidikan sekolah dasar adalah Pendidikan yang ditempuh anak berusia 7-12 tahun sebagai Pendidikan tingkat dasar. Sehingga Pendidikan siswi sekolah dasar adalah anak perempuan berusia 7-12 tahun yang sedang bersekolah pada Pendidikan tingkat dasar. Di sini anak akan belajar berbagai bidang studi baik itu berupa ilmu pengetahuan dan sikap yang semuanya harus di kuasai dengan baik oleh anak. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat dimana saja. Salah satunya adalah dengan membaca buku.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.986

Dari definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah Karya Tim Penulis Komupedia dan Relevansinya pada Pendidikan Siswi Sekolah Dasar” adalah peneliti akan mengkaji, mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ada di buku *Handbook* Pubertas Muslimah yang selanjutnya direlevansikan pada Pendidikan siswi sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia pada Pendidikan siswi sekolah dasar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk memperoleh deskripsi mendalam tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat di dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai Pendidikan akhlak di buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia pada Pendidikan siswi sekolah dasar.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat memperluas khasanah ilmu tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak yang mendalam di sebuah karya sastra.

- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan akhlak bagi calon pendidik, pendidik dan peserta didik.
 - 3) Dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak pada buku *Handbook* Pubertas Muslimah.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan panduan dalam mendidik peserta didik.
 - 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik dan orang tua dalam memilih buku yang berkualitas untuk anak-anaknya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap pentingnya dilakukan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti atau bersumber dari penelitian yang terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka serta dimaksudkan untuk menghindari persamaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Skripsi karya Siti Kholifah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Burlian Karya Tere Liye” menyatakan bahwa tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Novel Burlian karya Tere Liye. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Burlian karya Tere Liye adalah Nilai Pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang meliputi kepada diri sendiri (pemberian tanggung jawab, menghindarkan anak dari kebakhilan, kecintaan untuk memiliki, menerapkan rasa malu kepada anak, mendidik anak untuk menahan marah, menjauhkan anak dari sifat dusta, menjauhkan anak dari sifat sombong), kepada orang tua, orang yang lebih tua, dan kepada teman. Adapun nilai-nilai Pendidikan kepada

lingkungan berwujud kepada alam dan negara.¹² Persamaan skripsi terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung didalam sebuah buku. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. penelitian terdahulu menggunakan buku *Burlian* karya Tere Liye, sedangkan penelitian saat ini menggunakan buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia.

Skripsi karya Doly Hamzah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Joshua oh Joshua Karya Edward Sirait Dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyatakan bahwa di dalam film Joshua Oh Joshua karya Edward Sirait terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT yaitu ikhlas, tawakal, syukur, khauf, dan raja’, akhlak terhadap Rasulullah yaitu mengikuti dan menaati Rasul, Akhlak pribadi yaitu shidiq, amanah, istiqomah, malu, sabar, dan pemaaf, akhlak dalam keluarga yaitu birrul walidain dan kasih sayang tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan akhlak bermasyarakat yaitu bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik dengan tetangga, saling menolong dan ukhuwah Islamiyah. Serta relevansinya dengan Pendidikan anak sekolah dasar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan materi pada Pendidikan anak sekolah dasar.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dan relevansinya pada Pendidikan anak sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung di film Joshua Oh Joshua karya Edward Sirait dan relevansinya pada Pendidikan anak sekolah dasar, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung didalam buku

¹² Siti Kholifah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Burlian* Karya Tere-Liye”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.103

¹³ Doly Hamzah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait dan Relevansinya pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm.80

Handbook Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia dan relevansinya pada Pendidikan siswi sekolah dasar.

Skripsi dari Neni Riyanti yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga” menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini yang telah dilaksanakan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam film Bidadari-Bidadari Surga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Bidadari-Bidadari Surga yaitu nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah, terhadap sesama yang terbagi lagi menjadi nilai Pendidikan akhlak terhadap orang tua, keluarga, tetangga, dan terhadap binatang serta alam.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan film Bidadari-Bidadari Surga sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹⁵ Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa Langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang

¹⁴ Neni Riyanti, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.119

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 6

berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan koleksi kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁶ Sedangkan, Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.¹⁷ Penelitian ini tidak menggunakan data statistik/angka melainkan menggunakan analisis deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia dan relevansinya pada pendidikan siswi sekolah dasar.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini sumber primer diperoleh langsung dari obyek penelitian yaitu Buku “*Handbook* Pubertas Muslimah” karya Tim Penulis Komupedia diterbitkan oleh Ahlan Pustaka Umat di Tangerang Selatan, cetakan ke 3 tahun 2020.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah Buku berjudul “Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda” karya Muhammad Imam Pamungkas, Jurnal Al-Tarbawi Al Haditsah berjudul “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter” karya Iwan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi

¹⁶ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm.3

¹⁷ Rubino Rubiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: UMS, 2009), hlm.51

Dasar (KD) Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, serta dari buku dan jurnal lain, internet, maupun sumber lain yang relevan dengan pendidikan akhlak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bersifat studi Pustaka. Suharsimi menyatakan Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Selanjutnya menjelaskan bahwa didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.¹⁸ Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah daftar check (*checklist*) untuk mengetahui ada tidaknya nilai pendidikan akhlak di dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah dan mengetahui relevansinya pada pendidikan siswi sekolah dasar. Adapun Langkah-langkah untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Melihat judul dan daftar isi terkait sumber atau referensi yang digunakan terlebih dahulu.
- b. Membaca dan mengkaji materi yang membahas topik-topik yang sesuai dengan judul penelitian.
- c. Melakukan pengembangan analisis atas aspek-aspek yang penting dari topik-topik yang dikaji.
- d. Menarik kesimpulan dari sumber atau referensi yang telah dibaca.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data telah terkumpul selanjutnya yaitu menganalisis data. Peneliti menggunakan Teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah Teknik analisis yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media (massa maupun cetak). Pelopor analisis isi, Lasswell memperkenalkan Teknik pengkodean simbol, yaitu mencatat lambang

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.158

atau pesan yang disusun secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.¹⁹ Dalam menganalisis nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia dan relevansinya pada pendidikan siswi sekolah dasar. Dalam menganalisis data, Peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami secara mendalam isi buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia
- b. Menganalisis isi buku *Handbook* Pubertas Muslimah tentang pendidikan akhlak
- c. Mengklasifikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
- d. Mengintegrasikan dengan landasan teori yang digunakan
- e. Membaca dan memahami secara mendalam KI dan KD Kurikulum 2013 kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar
- f. Menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam KI dan KD Kurikulum 2013
- g. Mencari persamaan nilai pendidikan akhlak yang terkandung di buku *Handbook* Pubertas Muslimah dengan KI dan KD Kurikulum 2013 kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar
- h. Menyimpulkan

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pemahaman dari hasil keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

¹⁹ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analisis", *Jurnal Al Hadharah* Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm.34

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia dan Relevansinya pada pendidikan siswi sekolah dasar.

BAB III berisi profil (gambaran isi) buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia dan Relevansinya pada Pendidikan Siswi Sekolah Dasar.

BAB V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Achmad Sanusi mengutip dari Hofstede menyebutkan nilai sebagai “kecenderungan yang kuat untuk lebih memilih satu hal dibandingkan hal lainnya.” Hofstede juga mengatakan bahwa nilai dijadikan rujukan untuk menilai/mengevaluasi Tindakan dan hasil dari Tindakan tersebut.²⁰ Qiqi Yuliati berpendapat, “Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat”.²¹

Dari pengertian diatas, disimpulkan bahwa nilai adalah kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku dimana baik buruknya diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan budaya yang berlaku di masyarakat.

Kata Akhlak atau *khuluq* secara bahasa berarti budi pekerti, kebiasaan, perangai, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Dari Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²²

M. Imam Pamungkas yang mengutip dari Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumiddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan secara spontan. Ibn Miskawaih juga mengatakan dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhiral-Araq*, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa dipikirkan terlebih

²⁰ Achamad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hlm.16

²¹ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai ...*, hlm.15

²² Nurhayati, “Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna* Vol.4 No.2 Juli-Desember 2014, hlm.291

dahulu. Sedangkan, Imam yang mengutip dari A. Mustofa mengatakan bahwa akhlak dalam Islam adalah sistem moral yang berdasarkan ajaran Islam, yaitu bertitik tolak dari akidah berdasarkan wahyu Allah kepada nabi dan rasul-Nya yang kemudian disampaikan kepada umatnya.²³

Akhlak adalah sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang kemudian dipikirkan melakukan perbuatan tersebut atau tidak.²⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan suatu perbuatan secara spontan.

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusia dan proses pewarisan kebudayaan. Dwi Prasetya dkk mengatakan, Pendidikan secara harfiah adalah usaha yang sengaja dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan, dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kemudian, Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau sebagai sekelompok individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁵

Halim yang mengutip dari Jalal menyampaikan, Kata pendidikan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *tarbiyah* yang menitikberatkan pada proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase perkembangannya dari masa prenatal sampai dengan akhir kehidupan. Halim juga menyebutkan Pendidikan merupakan tahapan-tahapan

²³ M.Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern...* , hlm.23

²⁴ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12 Juli 2017, hlm.46

²⁵ Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.3

kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan latihan. H.Horne mengatakan pendidikan merupakan proses yang terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.²⁶

John Dewey berpendapat pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini supaya generasi muda sebagai generasi penerus dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan.²⁷

Sedangkan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari uraian diatas disimpulkan, Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai generasi penerus yang berkualitas dan bermartabat.

Ibrahim menjelaskan bahwa Pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa (guru, orang tua, masyarakat) untuk mengarahkan

²⁶ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hlm.32

²⁷ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, hlm.34

peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak *karimah*.²⁸ Dari sumber lain menyebutkan Pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan pendidikan yang disengaja untuk perilaku lahir dan batin manusia menuju arah tertentu yang dikehendaki. Disebutkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah dalam islam agar manusia berada dalam kebenaran dan selalu berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Akhlak yang mulia adalah tujuan pokok dari pendidikan akhlak dalam islam.²⁹

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah proses penanaman dan menumbuhkembangkan sifat dan perilaku yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan.

Dalam penelitian pendidikan akhlak yang akan diteliti adalah pendidikan akhlak bagi anak perempuan (Muslimah) pada masa pubertas, yang terkandung dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah yang meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

2. Ciri-Ciri Akhlak

Terdapat lima ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:³⁰

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Perbuatan dilakukan secara sadar dan akal yang sehat. Karena perbuatan sudah menjadi kebiasaan dan mandarah daging, maka pada saat mengerjakan tidak perlu memikirkan dan mempertimbangkannya lagi.

²⁸ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", hlm.46

²⁹ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), hlm.15

³⁰ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna* Vol.4 No.2 Juli-Desember 2014, hlm.292-293

- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi, perbuatan akhlak ini dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusannya sendiri tanpa ada campur tangan orang lain.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian. Seseorang yang melakukan suatu perbuatan bukan karena Allah SWT tidak dapat dikatakan sebagai perbuatan akhlak.

3. Faktor – Faktor Pembentukan Akhlak

Akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk sebuah karakter yang melekat dalam diri seseorang. Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³¹

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang mempengaruhi secara langsung proses pembentukan akhlak anak. Faktor internal meliputi beberapa hal berikut:

1) Insting atau Naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Hal ini merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Tetapi karakter ini masih harus dididik dan diarahkan. Insting berfungsi sebagai motivator yang mendorong munculnya tingkah laku.

2) Adat/Kebiasaan

³¹ M.Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, hlm.27-30

Adat/kebiasaan adalah setiap Tindakan dan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan konsisten dan dalam bentuk yang sama. Sangat penting membiasakan kebiasaan baik sejak dini kepada anak, karena kebiasaan tersebut akan terus terbawa sampai anak beranjak dewasa.

3) Keturunan

Adanya perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua ke anaknya. Sebagian besar anak mewarisi sifat orang tuanya. Jadi, sebagai orang tua harus selalu berusaha memiliki sifat yang baik.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak anak. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar individu yang berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung, baik disadari atau tidak disadari, terhadap pembentukan akhlak anak. Faktor faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut.

1) Lingkungan Alam

Alam dengan kondisinya yang sangat beragam dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat memantangkan pertumbuhan potensi bakat pada anak. Dapat kita lihat perbedaan individu yang hidup di lingkungan alam yang tandus, gersang, dan panas dengan individu yang hidup di lingkungan alam yang subur dan sejuk. Lingkungan alam yang anak tinggali dapat berpengaruh terhadap pembawaan anak dalam hal bersikap dan bertingkah laku.

2) Lingkungan Pergaulan

Manusia adalah makhluk sosial sehingga manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Untuk itu setiap manusia akan selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya. oleh karenanya manusia membutuhkan pergaulan. Dalam pergaulan manusia dapat saling mempengaruhi, seperti

cara berfikir, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini meliputi lingkungan keluarga/rumah, lingkungan sekitar/luar rumah, dan lingkungan sekolah/kerja.

a) Keluarga/Rumah

Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Didalam keluarga, anak belajar dasar-dasar pembentukan akhlak dan mentalnya.. Keluarga adalah faktor pertama pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga harus bekerja sama untuk membentuk akhlak anak. Perlu adanya pembiasaan yang baik yang dilakukan oleh orang tua, agar kebiasaan baik tersebut tertanam pada diri anak.

b) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merupakan lingkungan di luar rumah tempat anak bersosialisasi dengan tetangga, teman dan masyarakat sehingga terjadi suatu interaksi yang dapat mempengaruhi pola pikir, kepribadian, mental, dan perilakunya. Anak yang tinggal di lingkungan yang baik, akan tertanam sifat-sifat yang baik pula. Sebaliknya, apabila anak berada di lingkungan yang buruk, maka anak akan cenderung mempunyai perilaku buruk pula. Contoh nyata adalah dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana anak melakukan Sebagian aktivitasnya. Sehingga, berpotensi mempengaruhi sifat dan perilakunya. Contohnya, apabila anak bersekolah di sekolah yang menerapkan disiplin yang ketat, maka cenderung anak tersebut mempunyai perilaku disiplin dan patuh aturan.

4. Macam-Macam Akhlak

Seperti yang telah disebutkan diatas, pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan orang dewasa (baik guru, orang tua, maupun masyarakat) untuk mengarahkan anak agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan ber-*akhlakul karimah*. *Al-Akhlaq al-karimah* atau *makarim al-akhlaq* disebut juga dengan akhlak mulia. Adapun kata lainnya dalam bahasa arab, *al-akhlaq al-mahmudah* yang berarti akhlak terpuji.³² Dalam jurnal Iwan yang mengutip Al-Ghazali menyampaikan bahwa akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban setiap muslim.³³ Sehingga, pendidikan akhlak berarti mengajarkan akhlak terpuji/akhlak mulia kepada anak.

Pembagian akhlak yang disampaikan Imam Al-Ghazali dari jurnal Iwan, mempunyai 4 kriteria yang harus dipenuhi untuk suatu kriteria baik buruknya akhlak, yaitu: Kekuatan Ilmu/hikmah, kekuatan marah yang terkontrol oleh akal, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keseimbangan/keadilan. Berdasarkan baik buruknya Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu *Mahmudah* (baik) dan *Mazmumah* (buruk). Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa

Akhlak yang buruk adalah rakus makan, banyak berbicara, dengki, kikir, ambisi dan cinta dunia, sombong, ujub, dan takabur serta riya. Sedangkan, akhlak yang baik adalah taubat, khauf, zuhud, sabra, syukur, keikhlasan, dan kejujuran, tawakkal, cinta, ridha, dan ingat mati.³⁴

Adapun macam-macam akhlak terpuji yang diutarakan oleh Anwar yang dikutip Iwan adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
 - 1) Mentauhidkan Allah SWT

³² Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter", *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol. 1 No.1 Maret 2014, hlm.2

³³ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji ...", hlm.3

³⁴ Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak", hlm. 52

³⁵ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji ...", hlm.4-10

Tauhid berarti mengakui dan meyakini bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang memiliki sifat *rububbiyah, uluhiyyah*, dan kesempurnaan nama dan sifat-Nya.

Seseorang yang bertauhid tidak akan mengakui adanya tuhan melainkan hanya Allah SWT dan akan menyembah serta melaksanakan ibadah hanya untuk Allah SWT. orang yang bertauhid pun akan meneladani segala sifat-sifat Allah SWT yang terkandung di dalam asmaul husna.³⁶

2) Berbaik sangka (*Huznudzon*)

Berbaik sangka atas segala keputusan Allah SWT adalah salah satu akhlak terpuji kepada Allah. Diantara ciri-cirinya yaitu selalu menaati aturan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Orang yang ber-*huznudzon* akan selalu memiliki prasangka yang baik kepada Allah, selalu meyakini bahwa semua ketetapan Allah adalah yang terbaik untuk dirinya.

3) Dzikrullah

Dzikrullah berarti mengingat Allah. Ini merupakan pokok dan mempunyai nilai keutamaan dari makna setiap ibadah kepada Allah SWT karena sebagai pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat.

Dzikrullah pada dasarnya bukan hanya mengingat, namun mengingat dengan penuh keyakinan akan kebesarannya. Dengan menyebut nama-nama Allah yang baik dalam hati maupun lisan sekaligus menyadari bahwa dirinya senantiasa berada di dalam pengawasan-Nya. Maka hati akan merasakan ketenangan dan ketentraman sehingga merasa dekat dengan Sang Pencipta.³⁷

4) Tawakal

³⁶ Hasrian Rudi Setiawan, "Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an", *Jurnal Misykat Al-Anwar* Vol. 30 No. 2 tahun 2019, hlm.210

³⁷ Istianah, "Menggapai Ketenangan Hati Dengan Dzikrullah", *Esoterik Jurnal Akhlak dan Tasawuf* Vol. 3 No.1 tahun 2017, hlm.129

Tawakal adalah menyerahkan segala keputusan kepada Allah SWT. setelah melakukan ikhtiar dengan optimal. Dengan bertawakal, kita percaya bagian yang Allah SWT berikan kepada kita. apa yang telah ditentukan Allah SWT kepada kita pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT untuknya, pasti tidak akan mendapatkannya. Dalam hal ini, tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Abu Thalib Al-Makky mengatakan sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan Allah SWT dan menggantikannya dengan sungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan yang Allah SWT berikan. Sabar juga dapat diartikan sebagai tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Sabar terbagi menjadi tiga, yaitu: sabar dari perbuatan maksiat, sabar dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, dan sabar dalam menghadapi cobaan atau musibah dari Allah SWT.

2) Syukur

Syukur berarti ungkapan rasa terimakasih kepada Allah SWT atas segala yang diberikan kepada kita. bentuk syukur ditandai dengan keyakinan di hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, kemudian diikuti dengan pujian lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk melakukan sesuatu yang di benci oleh pemberi-Nya. Allah SWT berfirman di Surat Ibrahim ayat 7 dengan terjemahan, “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu mengumumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti

Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih’.” Dengan bersyukur pun dapat memperoleh pahala, bahkan dibukakan pintu rezeki di dunia. Pada Surat Ali Imran ayat 145, Allah SWT berfirman yang terjemahannya, “Dan sungguh orang-orang yang bersyukur akan kami beri ganjaran.”

3) Menunaikan Amanah

Amanah menurut bahasa berarti kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqat), atau kejujuran. Amanah berkebalikan dengan khianat. Amanah adalah suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Allah pun memerintahkan kita untuk selalu amanah didalam firman-Nya Surat An-Nisa ayat 58 yang terjemahannya “sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”.

Rasulullah SAW menganggap orang yang tidak amanah atau berkhianat tergolong kedalam orang-orang yang munafik pada sabdanya

من علامات المنافق ثلاثة إذا حدث كذب وإذا وعد أخلف وإذا أئتمن خان

“Di antara tanda munafik ada tiga: jika berbicara, dusta; jika berjanji, tidak menepati; jika diberi amanat, ia khianat.” (HR. Muslim no. 59).

Jika kita tidak ingin tergolong kepada orang-orang munafik, maka kita harus selalu menunaikan amanah. Orang yang amanah adalah orang yang tidak pernah mengingkari perkataannya dan selalu menyampaikan sebuah pesan yang dititipkan kepadanya.

4) Benar dan Jujur

Berperilaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dan jujur dalam perkataan yaitu

mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan tidak menyembunyikannya. Sedangkan benar dalam perbuatan yaitu mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.

5) Menepati Janji

Didalam Islam, janji adalah hutang. Hutang harus dibayar (ditepati) karena akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Apabila janji tidak ditepati, maka dihadapan Allah SWT kita berdosa dan dihadapan manusia kita tidak dapat dipercaya lagi.

Allah berfirman dalam Surat Al-Isro ayat 34,

...وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ لَكِ انْ مَسْئُولاً (٣٤)

“...Dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.”

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa menepati janji adalah wajib hukumnya. Untuk itu, sangat penting orang dewasa mengajarkan kepada anak, agar anak tidak mudah mengubur janji, dan selalu berhati-hati dalam berjanji.

6) Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri yaitu menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Iwan yang mengutip dari Al-Ghazali mengatakan bahwa dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, *qana'ah*, lembut, tolong menolong, toleran, dan *wara'*.

Kesucian diri dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu kesucian jasad, kesucian lisan, kesucian panca indra, dan kesucian dari memakan harta orang lain.

c. Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua disebut juga *Birr al-walidain*. *Birr* berarti berlapang dalam berbuat kebajikan, *Walidain* berarti kedua orang tua (ibu dan bapak). Jadi, *Birr al-walidain* adalah

berbuat baik dan berlapang dalam kebaikan kepada orang tua, dalam hal perkataan, perbuatan, dan niat.³⁸

Allah memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua didalam firman-Nya Surat Al-Isra ayat 23.

قَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”

Dari ayat ini Allah memerintahkan kepada kita untuk selalu berbuat baik kepada orang tua kita. orang tua yang telah melahirkan, merawat, dan mendidik kita hingga bisa bertumbuh dengan baik. Segala jasa mereka tidak dapat kita ganti dengan apapun. Untuk itu kita sepatutnya berbakti kepada orang tua sebagai tanda terimakasih kita karena telah menyayangi kita hingga sekarang.

2) Bersikap baik kepada saudara

Islam memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada saudara atau kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan orang tua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat terjadi apabila terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong.

Hubungan persaudaraan akan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai dan saling bersikap baik.

d. Akhlak terhadap Masyarakat

1) Berbuat baik kepada tetangga

Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam, yaitu pertama, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga ini memiliki tiga hak, hak

³⁸ Nur I'annah, “*Birr al-Walidain* Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam”, *Jurnal Buletin psikologi* Vol.25 No.2 2017, hlm.115

tetangga, hak Islam dan hak kekerabatan. Kedua, tetangga muslim yang tidak memiliki hubungan kerabat, memiliki dua hak, yaitu hak sebagai tetangga dan hak Islam. Ketiga, tetangga beda agama, hanya memiliki satu hak, yaitu hak tetangga.

2) Suka menolong orang lain

Manusia adalah makhluk sosial. Sehingga sepantasnya kita harus saling tolong menolong dengan sesama. Kita dapat membantu orang lain berupa benda, jasa, dan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Bumi adalah tempat tinggal manusia. Oleh karena itu, agar bumi bertahan lama dan berumur panjang kita harus menjaga dan melestarikannya. Yang dimaksudkan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik itu binatang, tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah SWT berfirman,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77)

Dari firman Allah SWT diatas terlihat jelas bahwa Allah tidak menyukai manusia yang berbuat kerusakan di bumi.

Dalam bukunya, Saproni menyampaikan macam-macam akhlak terpuji kepada teman sebaya. Akhlak terpuji tersebut adalah:³⁹

- a. Bersikap ramah kepada teman.
- b. Saling tolong-menolong dalam kebaikan

³⁹ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV Bina Karya Utama, 2015), hlm. 40

- c. Tidak mencela atau mengolok-olok, dan tidak memanggilnya dengan panggilan yang buruk
- d. Tidak menggunjing atau menyebarkan aib dan kekurangannya
- e. Saling Menghargai
- f. Tidak saling menzalimi
- g. Tidak menyuruh berdiri seseorang untuk kemudian menduduki tempat duduknya
- h. Tidak boleh mendiamkan lebih dari tiga hari
- i. Saling mengoreksi dengan semangat persaudaraan
- j. Tidak suka mencela dan berkata kotor ataupun kasar
- k. Selalu menjaga silaturahmi
- l. Tidak mencuri dengar pembicaraan orang lain
- m. Memaafkan kesalahan teman
- n. Memilih sahabat dekat yang baik, karena sahabat dekat akan banyak mempengaruhi agama dan akhlak seseorang
- o. Jika ada kelonggaran uang, maka ia mentraktirnya atau saling memberi hadiah

Manusia diciptakan Allah dengan dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Islam adalah agama yang sempurna. Islam mengatur seluruh seluk beluk kehidupan. Termasuk mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Islam telah menetapkan adab dan etika yang mengaturnya. Berikut adalah adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang di sampaikan oleh M. Imam Pamungkas.⁴⁰

- a. Menundukkan pandangan terhadap lawan jenis

Allah berfirman di dalam Surat an-Nur ayat 30 yang artinya, “katakanlah kepada laki-laki beriman, hendaklah mereka menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan.” Dan pada Surat an-Nur ayat 31, “Dan katakanlah kepada perempuan beriman, hendaklah mereka menundukkan pandangan dan memelihara

⁴⁰ M.Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern*, hlm.60-61

kemaluan.” Dari ayat tersebut jelas bahwa orang yang beriman adalah orang yang mampu menjaga pandangannya.

b. Tidak berdua-duan

Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah seorang laki-laki berdua-duaan (*khalwat*) dengan perempuan kecuali bersama mahramnya. (HR Al-Bukhari dan Muslim).” Dalam hadits lain, Rasulullah pun bersabda, “janganlah salah seorang di antara kalian berdua dengan seorang perempuan (yang bukan mahramnya) karena setan adalah yang ketiganya. (HR Ahmad).” Dari dua hadits ini, kita mengetahui bahwa berdua-duaan (*khalwat*) dilarang.

c. Tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram

Rasulullah bersabda, “Seandainya kepala seseorang ditusuk dengan jarum besi, (itu) lebih baik daripada menyentuh perempuan yang tidak halal baginya. (HR Ath-Thabrani)”. Hadits disamping menjelaskan bahwa bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram adalah haram. Rasulullah pun mengumpamakan kepala yang ditusuk dengan jarum besi lebih baik daripada menyentuh seseorang yang bukan mahram.

d. Menjaga aurat terhadap lawan jenis

Menutup aurat dari yang bukan mahram hukumnya adalah wajib. Aurat laki-laki adalah bagian tubuh antara pusar dan luntut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak. Tingginya kedudukan akhlak hingga dijadikan sebagai kadar keimanan seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no.284).

B. *Handbook* Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Buku *Handbook*

Buku adalah sekumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar.⁴¹ Kurniasih menyebutkan, Buku ialah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis yang disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka. Sedangkan *Oxford Dictionary* menyampaikan, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan.⁴²

Buku merupakan media visual non proyeksi. Dengan menggunakan buku peserta didik dapat melihat dan mengakses pesan atau materi pembelajaran secara langsung tanpa bantuan alat lain yang bersifat proyektif.⁴³ Sedangkan, dalam konteks belajar, buku adalah buku yang menyajikan informasi/pesan yang isinya membicarakan tentang suatu pengetahuan atau mata pelajaran tertentu yang dicetak secara rapi, logis dan sistematis.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa buku adalah sekumpulan kertas yang dijilid menjadi satu berisi sebuah informasi atau ilmu pengetahuan dan disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka.

Handbook merupakan istilah bahasa inggris yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah buku pegangan atau buku pedoman. Lasa menyatakan bahwa buku pegangan atau buku pedoman merupakan kumpulan karya tulis ilmiah yang dititikberatkan pada suatu subjek atau pokok bahasan. Mustafa dan Saleh mengemukakan bahwa *handbook* adalah buku kumpulan berbagai fakta mengenai suatu masalah

⁴¹ Ariesto Hadi Sutopo, *Menulis dan Mengelola Jurnal Bereputasi*, (Yogyakarta: Morfalingua, 2016), hlm.13

⁴² Anonim, "Pengertian Buku", <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-buku/>, diakses pada 18 mei 2021 pukul 21.12 WIB.

⁴³ Amka, *Media Pembelajaran Inklusi*, (Siduarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm.72

⁴⁴ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm.73

atau subjek tertentu. Buku pegangan ini berisi informasi mengenai petunjuk dan identifikasi suatu masalah secara mendasar. Pendapat lain dikemukakan oleh Sulistyio Basuki, *handbook* merupakan kompilasi berbagai jenis informasi yang disusun secara padat dan siap pakai khusus dalam satu bidang tertentu.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *handbook* adalah buku pegangan atau buku pedoman yang berisi informasi dalam suatu bidang yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

2. Fungsi dan Manfaat Buku

Buku adalah jendela dunia, dengan membaca buku, dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan kita. Jadi, fungsi buku yang utama adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan sekolah, buku digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Buku memudahkan guru dan peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar mengajar.

Adapun Manfaat buku antara lain:⁴⁶

- a. Dapat menstimulasi mental.
- b. Mengurangi stres
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan
- d. Dapat menambah kosakata
- e. Dapat meningkatkan daya ingat
- f. Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi
- g. Melatih keterampilan berfikir dan menganalisa.
- h. Dapat memperluas pemikiran seseorang
- i. melatih untuk dapat menulis dengan baik
- j. Dapat membantu mencegah penurunan fungsi kognitif

⁴⁵ Pergola Irianti, "Perbedaan Handbook dan Manual Tinjauan Isi", *Media Informasi* Vol.XII No.1 tahun 1998, hlm.29

⁴⁶ Anonim, "15 Manfaat Buku dalam Kehidupan", <https://manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku>, diakses pada 18 mei 2021 pukul 23.00 WIB.

- k. Bagi peserta didik, dengan adanya buku, peserta didik dapat dipelajari ilmu pengetahuan diluar jam sekolah sesuai dengan kemampuannya.

3. Jenis-Jenis Buku

Berdasarkan bidang kreativitasnya, buku dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut.

- a. Buku fiksi, adalah sebuah buku yang dibuat oleh penulis sesuai dengan imajinasinya, buku ini berisi cerita yang tidak nyata/ khayalan yang dibuat oleh penulis. Contohnya: kumpulan cerita pendek, novel, kumpulan puisi, kumpulan drama, dan lain sebagainya.
- b. Buku faksi, adalah buku yang berdasarkan pada cerita nyata dengan tidak menyamakan para pelaku dari cerita serta dikreasikan dengan imajinasi penulis. Contohnya: buku biografi, autobiogradi, buku kisah Nabi, dan lain-lain.
- c. Buku nonfiksi, adalah buku yang berdasarkan pada data yang valid mengenai pengetahuan tanpa mengurangi isi dari data tersebut. Contoh dari buku ini adalah buku referensi, buku petunjuk/panduan, buku pedoman, buku pelajaran, kamus, ensiklopedia, dan sebagainya.⁴⁷

4. *Handbook* sebagai Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁸

Nurdyansyah mengutip dari Brezt, mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut.⁴⁹

- a. Media cetak: ukuran utamanya simbol verbal
- b. Media audio: unsur utamanya suara

⁴⁷ Anonim, "Pengertian Buku dan Jenis-Jenisnya", <https://teks.co.id/pengertian-buku/> , diakses pada 18 mei 2021 pukul 22.00 WIB.

⁴⁸ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hlm.46

⁴⁹ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, hlm.49

- c. Media semi gerak: unsur utamanya garis, simbol verbal, dan gerak
- d. Media visual diam: unsur utamanya garis, simbol verbal, dan gambar
- e. Media visual gerak: unsur utamanya gambar, garis, simbol verbal, dan gerak
- f. Media audio visual: unsur utamanya suara, dan simbol verbal
- g. Media audio visual diam: unsur utamanya suara, gambar, garis, dan simbol verbal
- h. Media audio visual gerak: unsur utamanya suara, gambar, garis, simbol verbal, dan gerak.

Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa *handbook* merupakan buku pegangan atau buku pedoman. Dari klasifikasi diatas, *handbook* termasuk ke dalam media cetak. Buku sebagai bagian dari media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. keberadaan buku dapat mempermudah guru, elemen sekolah, dan orang tua untuk mendukung ketercapaian hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan. Peserta didik juga akan terbantu dalam proses belajar, karena buku sebagai media pembelajaran sangat memegang peran sebagai perantara dalam menyampaikan informasi.⁵⁰ *Handbook* juga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk peserta didik dalam melakukan sesuatu.

C. Pendidikan Siswi Sekolah Dasar

Dalam Permendikbud RI No.1 tahun 2021 tentang Penerimaan peserta didik baru Bab II Pasal 4, menyebutkan persyaratan usia anak jenjang Sekolah Dasar adalah 7 tahun, atau paling rendah 6 tahun pada tanggal 1 juli tahun berjalan.

Sekolah Dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun, diselenggarakan 6 tahun di SD/MI, dan 3 tahun di SMP dan yang sederajat.⁵¹ Jadi SD/MI ditempuh anak selama 6 tahun, dan dari persyaratan Permendikbud

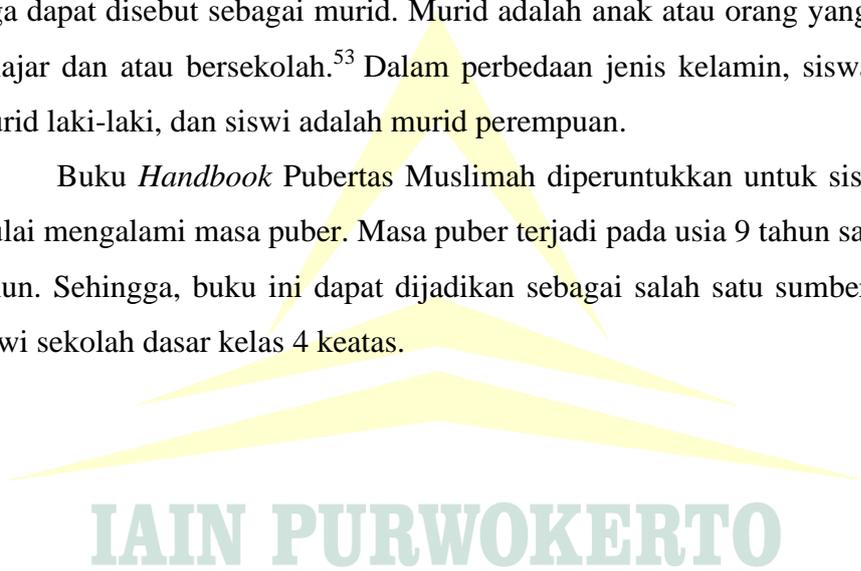
⁵⁰ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm.45

⁵¹ I Nengah Martha, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.95

diatas, anak yang menempuh jenjang pendidikan SD/MI pada usia 6/7tahun sampai 11/12 tahun. Dari keterangan tersebut, Anak mulai masuk SD pada tahap operasional konkret hingga tahap awal operasional formal.

Dari sudut pandang psikologis, siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis yang sesuai dengan tumbuh kembangnya masing-masing dan membutuhkan bimbingan serta arahan yang konsisten dan berkelanjutan hingga ketitik optimal dengan tumbuh kembangnya. Sedangkan dari perspektif pedagogik, siswa adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan.⁵² Siswa juga dapat disebut sebagai murid. Murid adalah anak atau orang yang sedang belajar dan atau bersekolah.⁵³ Dalam perbedaan jenis kelamin, siswa adalah murid laki-laki, dan siswi adalah murid perempuan.

Buku *Handbook* Pubertas Muslimah diperuntukkan untuk siswi yang mulai mengalami masa puber. Masa puber terjadi pada usia 9 tahun sampai 15 tahun. Sehingga, buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar siswi sekolah dasar kelas 4 keatas.



IAIN PURWOKERTO

⁵² Basilius R dan Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm.37

⁵³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm.986

BAB III

PROFIL BUKU *HANDBOOK* PUBERTAS MUSLIMAH KARYA TIM PENULIS KOMUPEDIA

A. Profil Tim Penulis Komupedia

Komupedia adalah singkatan dari Komunitas Ummahat Peduli Pendidikan Anak. Komunitas ini berawal dari pertemanan di media sosial sejak tahun 2013.

Awal mula terbentuknya komunitas ini bermula dari lingkaran pertemanan ibu-ibu yang telah memiliki dan akan memiliki anak di media sosial. Sebagai orang tua, mendidik anak merupakan sebuah amanat yang harus ditunaikan. Pada saat itu, sering dilakukan diskusi dan bertukar pendapat/informasi tentang pendidikan anak. Dari pertemanan di media sosial, para ibu mulai membuat pertemuan di dunia nyata yang bertempat di kota Depok. Dari pertemuan tersebut, bersatulah sebuah tekad untuk Bersama-sama belajar tentang pendidikan anak dan terbentuklah Komupedia.

Program pertama, Komupedia menyelenggarakan seminar-seminar kecil setiap sebulan sekali tentang pendidikan anak dan stimulasi anak yang diisi oleh seorang *trainer* dan praktisi pendidikan. Tidak hanya teori, Komupedia juga menindaklanjuti seminar dengan menyelenggarakan program kegiatan belajar Bersama yang melibatkan semua peserta seminar. Dalam program tersebut, peserta berusaha mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari seminar. Program tersebut diberi nama PAUD Al-Mumtaz, pendidikan informal untuk anak usia dini.⁵⁴

Kegiatan PAUD Al-Mumtaz diselenggarakan sepekan sekali, yaitu setiap Rabu pukul 9.30-11.30 WIB. Kegiatan PAUD diliburkan sekali dalam sebulan untuk memberikan kesempatan kepada peserta yang ingin mengikuti seminar rutin Komupedia. Kegiatan biasa diselenggarakan di Perumahan Deluxe Residence, Tanah Baru, Depok. Setiap pekan, para ibu bergantian

⁵⁴ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, (Tangerang Selatan: Ahlan Pustaka Umat, 2020), hlm.215-216

untuk mengambil tanggung jawab sebagai tutor. Hal ini dimaksudkan agar setiap ibu memperoleh pengalaman praktik langsung, dan dapat menginspirasi ibu muslimah lainnya. Materi stimulasi disesuaikan dengan rancangan kurikulum yang telah disusun bersama di awal tahun ajaran. Rancangan tersebut telah meliputi materi yang akan diberikan, serta target kemampuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, meski materi disampaikan oleh tutor yang berbeda-beda, materi tetaplah berkesinambungan dan terarah.⁵⁵

Seiring berjalannya waktu, anak-anak tumbuh besar. Semakin banyak hal-hal yang harus diperhatikan untuk mendidik anak-anak. Sementara itu, beberapa anggota Komupedia berlahan meninggalkan kota Depok, kota yang mempersatukan mereka. mereka berpindah ke kota lain di wilayah Indonesia bahkan dunia.

Namun, hal itu tidak menjadi penghalang para anggotanya. Dengan semangat dan kebutuhan baru, diselenggarakanlah kajian rutin *online* via *WhatsApp* yang mengundang ustadz, psikolog anak, dan praktisi pendidikan anak. Kegiatan *offline* berupa kajian kemuslimahan tentang pendidikan anak juga berjalan dengan mengundang pembicara yang berkompeten.

Anak-anak semakin tumbuh besar dan mendekati usia baligh. Komupedia menyadari perlunya sebuah buku yang dapat menyertai babak baru kehidupan mereka. dengan adanya kesadaran, Komupedia menulis sebuah buku sebagai wujud perhatian komunitas untuk seluruh anak-anak Muslimah yang sedang beranjak dewasa. Setiap anggota Komupedia mencari ilmu tentang baligh dan pubertas diberbagai sumber terpercaya, membahas dan berdiskusi dengan para ahli terkait ilmu pengetahuan yang penting untuk diketahui oleh anak-anak Muslimah yang sedang mengalami masa pubertas. Setelah itu, dihimpun dan dijadikan satu menjadi sebuah buku. Buku tersebut adalah *Handbook* Pubertas Muslimah. Berikut adalah nama-nama Tim Penulis Komupedia:

Koordinator: Sekarsari Pratiti.

⁵⁵ Anonim, "Sejarah PAUD Al-Mumtaz", <http://paudalmumtaz.com/perihal/> diakses pada 26 mei 2021 pukul 22.00 WIB

Anggota:

1. Aini Ummu Aisyah
2. Alfin Nihayati Sholihah
3. Arifa Nurmawati
4. Dian Rousta Febrianti
5. Dwi Yuli Rahayu
6. Kirana Reine Khanifa
7. Menik Haryani
8. Miftahul Jannah
9. Miranti Pratiwi
10. Nadia Farah Ferdina
11. Sara Fatimah
12. Shendi Kalynda Prameswari
13. Widi Nur

Sedangkan, Para editor ahli yang menjaga keilmiahan buku ini adalah:

1. Rinda Ummu Hilyah, B.A

Penta Eka Nova Rinda, atau biasa dikenal sebagai Rinda Ummu Hilyah lahir pada tanggal 16 November 1987. Beliau menempuh pendidikan S1 di Universitas Imam Muhammad ibn Sa'ud *Islamic University* (dahulu bernama LIPIA). Beliau belajar pada program Takmily pada tahun 2011-2012 dan program Syariah pada tahun 2012-2016.

Sejak April 2016 hingga Desember 2019, beliau mengajar di Sekolah Dasar Islam Abu Dzar di Jombang, Banten, Jawa Barat. Saat ini, beliau mendirikan sekaligus mengajar di Markaz Al-Uluum At-Takhasshusi (MUT), yang merupakan sebuah Lembaga yang mengajarkan bahasa Arab dan tajwid untuk Muslimah.

2. Athirah Mustadjab

Athirah Mustadjab adalah seorang ibu rumah tangga kelahiran 1987 yang senang dengan dunia literasi. Berbekal pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris semasa duduk di bangku sekolah, setelah

lulus dari Fakultas Teknologi Pertanian UGM, beliau menambah ilmu bahasa secara otodidak melalui buku teori bahasa serta artikel-artikel dari internet. Dasar bahasa Arab dan dasar ilmu Islam beliau dipelajari di Ma'had Al'Ilmi YPIA, Yogyakarta. Beliau juga menjadi editor lepas di beberapa penerbitan Islam.

3. Dr. Riyana Kadarsari, Sp.O.G.

Beliau merupakan dokter spesialis kandungan lulusan Universitas Indonesia yang lahir pada 16 Februari 1977. Riyana Kadarsari mengawali pendidikan S1 pada tahun 1995-2002. Kemudian, mengambil pendidikan spesialis pada tahun 2003-2007.

Awal pengabdian, beliau menjadi PTT (Pegawai Tidak Tetap) di RSUD Labuha Halmahera Selatan. Sempat praktik di beberapa rumah sakit lainnya. Saat ini, beliau bergabung sebagai dokter spesialis di *Bintaro Woman and Children Clinic* (BWCC) di Tangerang Selatan dan RS Hermina Ciputat.

4. Dr. Fijri Auliyanti, Sp.A

Fijri Auliyanti adalah seorang dokter spesialis anak kelahiran 10 November 1981 di Jakarta. Beliau menempuh pendidikan S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada tahun 2000-2006. Kemudian, mengambil S2 spesialis anak di universitas yang sama dan selesai pada tahun 2013. Saat ini, beliau mengabdikan diri di RS Hermina Grand Wisata, Cibubur sebagai dokter anak.

5. Dr. Erika Nurhandayani, Sp.K.K.

Erika Nurhandayani adalah seorang dokter spesialis kulit dan kelamin yang menempuh pendidikan S1 di Universitas Indonesia dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, pendidikan spesialis juga ditempuh pada universitas yang sama dan selesai pada tahun 2017.

Saat ini, beliau mengabdikan diri di RSUD Kebayoran Baru Jakarta dan bergabung di *Bintaro Woman and Children Clinic* (BWCC),

Tangerang Selatan. Beliau juga dapat ditemui melalui aplikasi Halodoc.⁵⁶

B. Deskripsi Buku *Handbook* Pubertas Muslimah Karya Tim Penulis Komupedia

Buku *Handbook* Pubertas Muslimah ditulis oleh Tim Penulis Komupedia yang terdiri dari 219 halaman, diterbitkan oleh Penerbit Ahlan Pustaka Umat di Kota Tangerang Selatan. Buku ini sudah dicetak sebanyak 3 kali pada Februari 2020, April 2020, dan Juni 2020.

Buku *Handbook* Pubertas Muslimah merupakan buku pegangan yang mengupas tentang seluk beluk baligh dan pubertas secara lengkap untuk anak-anak Muslimah yang beranjak dewasa. Buku ini berisi pembahasan dari sisi medis, maupun syariat, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist yang shahih.

Pada buku ini terdapat 8 bab dan satu bab bonus yang terdiri dari beberapa sub bab. Berikut adalah penjelasan singkatnya:⁵⁷

1. Bab 1: Alhamdulillah, Aku Sudah Baligh

Bab ini menjelaskan tentang pemahaman baligh dan pubertas.

Berikut adalah sub bab nya:

- a. Baligh itu apa, ya?
- b. Tanda-tanda pubertas
- c. Konsekuensi baligh
- d. Siapa saja mahramku?
- e. Berhijab syar'i adalah ketaatan
- f. Bagaimana aku menjaga diriku?

2. Bab 2: Seputar Haid dan Menstruasi

Membahas segala hal tentang haid atau menstruasi. dengan sub bab sebagai berikut:

- a. Darah haid keluar dari tubuhku. Kok bisa, ya?

⁵⁶ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.217

⁵⁷ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.7-213

- b. Haidku tidak teratur. Normal nggak, ya?
- c. Apa itu pembalut?
- d. Kiat meredakan nyeri haid
- e. Beribadah saat haid
- f. Bolehkah aku memotong kuku dan keramas saat haid?
- g. Bagaimana menentukan selesainya haid?
- h. Mengetahui perbedaan darah haid dan istihadah
- i. Tata cara mandi wajib

3. Bab 3: Tubuhku Berubah. Aku Malu!

Pada bab ini membahas tentang perubahan bentuk tubuh ketika memasuki masa pubertas. Sub bab 3 adalah sebagai berikut:

- a. Aku dapat haid duluan. Teman-temanku belum
 - b. Teman-temanku sudah haid. Aku belum
 - c. Aku tembus di sekolah!
 - d. Payudaraku mulai tumbuh
 - e. Tumbuh rambut pada ketiak dan kemaluanku!
4. Bab 4: Perubahan Sikap dan Pemikiranku

Bab empat berisi tentang pemahaman perubahan sikap dan pemikiran ketika anak beranjak dewasa. Bab ini sangat membantu anak memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya, sehingga anak dapat menentukan Langkah yang tepat untuk melewatinya.

- a. Ternyata, aku sedang mencari jati diri
 - b. Tujuan hidup dan potensi diri
 - c. Cara mengendalikan emosi
 - d. Bolehkah aku tampil cantik?
 - e. *Selfie* terus *upload*? Tunggu dulu!
5. Bab 5: Aku Deg-Degan dan Malu jika Bertemu Dengannya

Bab lima ini berisi penjelasan ketika anak mulai memiliki rasa suka kepada lawan jenis. Sub bab 5 adalah:

- a. Suka kepada lawan jenis adalah fitrah. Namun...
- b. Bolehkah aku pacaran?

- c. Ada yang bilang suka kepadaku
- d. Adab berinteraksi dengan lawan jenis

6. Bab 6: Aku dan Orang Tuaku

Membahas tentang interaksi antara anak dengan orang tua. Sub bab nya yaitu:

- a. Sikap kepada orang tua
- b. Aku ingin orang tuaku memahamiku
- c. Jika mereka tidak dapat mendampingi

7. Bab 7: Aku Senang Bersahabat

Membahas tentang berteman dan bersahabat, serta *smartphone* dan media sosial. Berikut adalah sub bab nya.

- a. Seseorang tergantung pada agama temannya
- b. Kiat menjadi anak yang disukai
- c. Jangan lakukan ini kepada temanmu
- d. Tekanan sosial atau *peer pressure*
- e. *Bullying* itu apa sih?
- f. Kiat istiqamah menjadi *ghuraba* muda
- g. Pentingnya memilih sosok idola yang baik
- h. Kapan aku boleh punya *smartphone* sendiri?
- i. Kapan sebaiknya aku punya media sosial sendiri?

8. Bab 8: Bagaimana Memanfaatkan Waktuku dengan Baik?

Dalam bab ini terdapat penjelasan tentang bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan baik. Sub bab ini adalah:

- a. Kenapa aku harus baik sejak kecil?
- b. Menuntut ilmu syar'i
- c. Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah
- d. Menghafalkan Al Qur'an
- e. Membaca kisah orang-orang shalih
- f. Rajin belajar di rumah dan di sekolah
- g. Berbakti dan membantu orang tua
- h. Mengerjakan hobi yang bermanfaat

9. Bab Bonus: Pernak-Pernik Menjaga Kesehatan dan Kebersihan

Bab bonus ini berisi tentang menjaga kesehatan dan kebersihan.

Sub bab bonus adalah sebagai berikut.

- a. Kiat mandi yang bersih
- b. Cara membersihkan kemaluan
- c. Wajahku berjerawat
- d. Menjaga kebersihan rambut dan kulit kepala
- e. Kesehatan gigi
- f. Panduan memilih bra
- g. Aku perlu diet nggak, sih?
- h. Olahraga, yuk!
- i. Perlunya membiasakan postur tubuh yang ideal

Beberapa kelebihan buku ini adalah penggunaan bahasa yang santai dan mudah dimengerti untuk anak-anak usia awal remaja. Penjelasan lengkap dan setiap penjelasan memiliki dasar yang dijadikan rujukan, serta banyaknya gambar yang mendukung dan warna warni buku yang dapat membuat anak remaja Muslimah tidak mudah bosan ketika membacanya. Keistimewaan buku ini juga adalah jarang sekali ada buku yang membahas secara menyeluruh dengan detail tentang pubertas untuk muslimah. Biasanya buku-buku yang lain hanya membahas secara umum saja. Banyak hal-hal yang dianggap remeh namun sebenarnya sangat penting anak ketahui juga dibahas di buku ini.

Adapun kekurangan buku ini adalah kurangnya contoh konkret seperti menampilkan biografi atau pengalaman *public figure* yang relevan pada jaman sekarang untuk dijadikan sebagai contoh yang baik bagi anak.

Penelitian ini akan membahas bab 4 sampai dengan bab terakhir di buku ini yang berkaitan dengan psikologi anak remaja dan beberapa sub bab yang mengandung nilai pendidikan akhlak di dalamnya.

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN SISWI SEKOLAH DASAR

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah

Setelah melalui proses pembacaan, pemahaman, dan pencatatan yang cermat, ditemukan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Handbook* Pubertas Muslimah sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT
 - a. Mentauhidkan Allah SWT

Dari Hasrian yang mengutip Kitab Munawwir, mengutarakan secara etimologi tauhid berasal dari kata kerja *wahhada*, yang memiliki makna mengesakan, mengakui, dan menyatakan Yang Maha Esa. Secara sederhana makna tauhid adalah pengakuan atau keyakinan seorang hamba terhadap keesaan Allah SWT sebagai zat Yang Maha Kuasa. Sedangkan, secara terminologi, tauhid merupakan keyakinan terhadap keesaan Allah SWT, meyakini bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah SWT dan tidak ada yang layak dipanggil sebagai Tuhan, melainkan hanya Allah SWT semata.⁵⁸ Sebagai seorang muslim, mentauhidkan Allah adalah kewajiban yang harus dilakukan. Bertauhid bukan hanya mempercayai keesaan Allah secara lisan, tetapi harus dibuktikan dengan perbuatan. Perbuatan seorang muslim harus mencerminkan bahwa Allah sebagai satu-satunya penguasa, pencipta, pemelihara dan yang mengatur alam semesta (Tauhid Rububiyah). Salah satu contoh perbuatan tersebut adalah selalu bergantung kepada Allah disegala situasi dan kondisi. Perbuatan mengesakan Allah juga dicerminkan dalam bentuk melaksanakan ibadah baik yang wajib

⁵⁸ Hasrian Rudi Setiawan, "Pendidikan Tauhid dalam Al-Quran", *Jurnal Misykat Al-Anwar* Volume 30 No.2 tahun 2019, hlm.198

maupun sunnah yang diperintahkan oleh-Nya (Tauhid Uluhiyah). Adapun Tauhid al-Asma was-Shifat dilakukan dengan meyakini bahwa Allah memiliki nama dan sifat yang menunjukkan Kekuasaan Allah SWT. nama dan sifat tersebut dikenal dengan asmaul husna.

Pentingnya bertauhid kepada Allah, perlu adanya pendidikan yang mencakup tauhid muslim dari kecil. Pendidikan Bertauhid kepada Allah juga tercantum didalam kutipan⁵⁹ buku *Handbook Pubertas Muslimah* karya Tim Penulis Komupedia, yaitu:

Sebagai manusia yang Allah ciptakan, kewajibanmu yang paling besar adalah betauhid kepada Allah. Maksudnya bagaimana? Jadi, kamu harus benar-benar meyakini dengan kuat bahwa hanya Allah yang menciptakan, memberi rezeki, dan mengatur semua makhluknya. Kamu juga mengimani dengan sungguh-sungguh bahwa Allah memiliki nama dan sifat yang sempurna yang telah Allah tetapkan untuk diri-Nya. Karena semua itu, lakukanlah ibadahmu untuk Allah semata.

Kutipan Buku 1

Pendidikan tauhid tercantum dalam kutipan tersebut. Buku yang diperuntukkan untuk Muslimah ini mengajarkan bahwa Allah adalah satu satunya pencipta, pemberi rezeki, dan yang mengatur segalanya. Tidak hanya itu, di dalamnya juga terdapat contoh bentuk-bentuk ibadah wajib dan sunnah yang dilakukan hanya kepada Allah. Seseorang yang bertauhid kepada Allah berarti termasuk kedalam orang yang beriman. Orang yang beriman tanpa menyekutukan Allah maka akan diberikan petunjuk hidup dan rasa aman dari Allah SWT. seperti firman Allah SWT dalam surat Al An'am ayat 82 yang berbunyi,

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

⁵⁹ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.155

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.”

b. Dzikrullah

Dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzuru-dzakiran* yang berarti menyebut, mengingat, menuturkan, menjaga, memperhatikan, mengenang, mengenal, dan mengambil pelajaran. Dzikirullah adalah sebuah ucapan lisan, Gerakan raga ataupun Gerakan hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan oleh agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.⁶⁰ Tujuan utama berdzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan pencapaian kondisi jiwa yang penuh kepasrahan, penyerahan diri dan ikhlas hanya semata-mata kepada Allah. Berdzikir dapat dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al Qur'an, menyebut asma-asma Allah (asmaul husna), dengan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad, membaca istighfar, tasbih, hamdalah, dan lain-lain. Dengan berdzikir hati akan menjadi tenang. Seperti yang terdapat dalam Al Qur'an firman Allah Surat Ar-Ra'd ayat 28, yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ
 “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.”

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa dengan kita berdzikir (mengingat Allah) maka hati kita akan menjadi tenang. Ketenangan sangat dibutuhkan dalam hidup agar dapat hidup dengan baik dan tidak tertekan. Berdzikir pun harus diajarkan sejak dini agar ketika besar, anak sudah terbiasa untuk berdzikir setiap hari. Berdzikir juga merupakan salah satu ibadah yang dibolehkan ketika Wanita sedang mengalami haid. Hal ini diterangkan dalam buku *Handbook Pubertas Muslimah* sub bab Beribadah Saat Haid.

⁶⁰ Istianah, “Menggapai Ketenangan Hati Dengan Dzikrullah”, *Esoterik Jurnal Akhlak dan Tasawuf* Vol. 03 No.01 tahun 2017, hlm.127

Kutipan yang mengandung ajakan kepada Muslimah untuk selalu berdzikir meskipun sedang haid adalah⁶¹

Melakukan doa dan dzikir harian, seperti doa makan, doa setelah makan, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa hendak tidur, dzikir pagi, dzikir petang, kalimat tahlil, tasbih, tahmid, istighfar, dan bershalawat atas Nabi Muhammad SAW.

Kutipan Buku 2

Dari kutipan tersebut menyebutkan dzikir pagi, dzikir petang, kalimat tahlil, tasbih, tahmid, istighfar, dan bershalawat atas Nabi Muhammad. Contoh-contoh tersebut merupakan salah satu cara berdzikrullah.

2. Akhlak Kepada Diri Sendiri

a. Sabar

Sabar identik dengan sikap menahan emosi diri yang dapat mendorong seseorang melakukan kesalahan dan kemungkaran yang dipandang salah oleh ajaran agama Islam. Sabar dapat diartikan seorang hamba Allah yang dapat bertahan diri untuk tetap taat beribadah mengamalkan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhkan diri atau bersikap sabar untuk tidak melakukan segala sesuatu yang di larang oleh Allah SWT dengan ikhlas guna mengharapkan ridha dan pahala yang besar dari Allah.⁶²

Sabar adalah salah satu bentuk keimanan seorang muslim. Sabar juga berarti dapat mengendalikan emosi. Emosi merupakan letupan yang muncul dari suatu kejadian yang dialami yang menimbulkan perubahan kondisi fisiologis dan menuntut untuk meresponnya dengan suatu sikap tertentu.⁶³ Masa remaja adalah masa

⁶¹ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.44

⁶² Miskahuddin, "Konsep Sabar dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* Vol. 17 No. 2 tahun 2020, hlm.197

⁶³ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.80

dimana emosi tidak stabil. Penting sekali bagi anak mengetahui cara-cara untuk mengendalikan emosi mereka.

Dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah ditemukan cara-cara mengelola emosi dari marah, sedih, hingga senang. Buku ini menjelaskan cara mengelola emosi yang pertama adalah dengan mengenali perasaan yang muncul dalam diri, apakah sedang marah, sedih, senang, kecewa, atau yang lainnya. Setelah memahami emosi yang dirasakan, berusaha untuk keluar dari situasi yang memicu emosi tersebut untuk menghindari situasi yang memburuk karena salah memberikan respon. Dalam buku ini juga mengajarkan anak remaja Muslimah dalam mengekspresikan emosi dan cara menyikapinya ketika mereka sedang marah, senang, dan sedih. Seperti kutipan dibawah ini.⁶⁴

Saat kamu merasa marah, kamu bisa mengekspresikannya dengan cara yang diridhai Allah. Misalnya, dengan menyampaikan perasaanmu kepada orang dewasa yang bisa membantu. Bukan dengan membuat keributan, menyakiti, ataupun merusak. Ketika seseorang marah, kerja otaknya terganggu, atau bisa dibilang menjadi “bodoh sementara”. Akibatnya, ia sulit untuk mengambil Tindakan yang tepat. Redakanlah amarahmu dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

- 1) Membaca isti'adzah (ta'awudz)
- 2) Diam
- 3) Berganti posisi. Jika kamu sedang berdiri, duduklah, apabila kamu masih marah setelah duduk, berbaringlah.
- 4) Berwudhu untuk meredamnya
- 5) Ingatlah balasan surga bagi orang yang mengendalikan marah

Ingatlah bahwa meluapkan amarah adalah perbuatan yang buruk

Kutipan Buku 3

Kutipan diatas merupakan cara-cara mengendalikan emosi marah. Adapun cara mengelola emosi ketika sedang senang dan sedih terdapat dalam kutipan dibawah ini,⁶⁵

⁶⁴ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.81

⁶⁵ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.82

Aku Senang...

Sebaliknya, saat merasa senang, ekspresikanlah rasa senang itu dengan mengerjakan hal-hal yang bermanfaat. Bukan lewat huru-hara atau membuang-buang waktu. Bagaimana cara bersyukur?

Menyadari bahwa hanyalah Allah yang memberikanmu kenikmatan.

Memuji Allah atas nikmat tersebut (mengucapkan hamdalah).

Menggunakan nikmat tersebut untuk berbuat kebaikan.

Aku Sedih...

Ketika bersedih, sangat wajar jika kamu ingin menarik diri untuk sementara waktu dari sekitarmu. Namun, jangan berlama-lama larut dalam rasa sedih ya! Kamu bisa mengalihkan perasaan sedih itu dengan cara ini.

- 1) Bersabar. Ingatlah pahala yang tak terhingga untuk orang-orang yang bersabar.
- 2) Meyakini bahwa segala sesuatu berjalan dengan kehendak Allah termasuk hal-hal yang terjadi di luar kendalimu. Dengan meyakini hal ini, kamu akan lebih mudah melewati rasa sedih yang muncul.

Melakukan hal positif yang mengubah kondisi emosionalmu menjadi lebih rileks dan tenang. Misalnya dengan membaca Al Qur'an, menulis buku harian, menggambar, berolahraga, dan sebagainya.

Kutipan Buku 4

Penggalan isi buku di atas menunjukkan cara seorang Muslimah dalam mengekspresikan emosinya tanpa melanggar syariat Islam. Pengajaran seperti di atas sangat penting, agar semua Muslimah tumbuh menjadi pribadi yang dapat mengendalikan emosinya.

b. Syukur

Mungkin, kamu mengira semua akan lebih baik apabila ibu ada di sisimu. Namun, hal tersebut tidak akan mengubah keadaan. Yang terpenting, kamu harus yakin bahwa Allah SWT selalu bersamamu, dalam kondisi apapun. Dialah sebaik-baik tempat bersandar. Bersyukurlah kepada Allah atas keberadaan orang-orang yang mencintaimu sepenuh hati. Lihatlah sekelilingmu. Ada ayah, bibi, atau nenek yang merawatmu hingga besar kini.

Kutipan Buku 5

Kutipan⁶⁶ di atas adalah salah satu pembahasan di buku *Handbook* Pubertas Muslimah yang mengajak Muslimah untuk tetap bersyukur meskipun sudah tidak memiliki ibu. Bersyukur karena masih memiliki ayah dan saudara yang masih menyayangi dan menjaga kita dengan sepenuh hati.

Syukur adalah menerima dengan lapang dada segala sesuatu yang diberikan Allah kepada kita. Bersyukur sangat penting dilakukan, agar tidak terjadi kufur nikmat. Dengan bersyukur, hidup pun akan selalu merasa cukup dengan semua yang Allah tetapkan. Contoh dari rasa syukur adalah ketika seorang anak remaja yang sedang memiliki banyak keinginan, tidak menuntut untuk memiliki semua keinginan yang ia mau. Ia merasa cukup atas apa yang orang tuanya berikan. Untuk itu, penting mengajarkan anak yang beranjak remaja untuk memiliki rasa syukur. Salah satu caranya adalah dengan membaca buku *Handbook* Pubertas Muslimah ini.

Allah berjanji dalam firman-Nya surat Ibrahim ayat 7, bahwa apabila seorang hamba bersyukur, niscaya akan Allah tambahkan nikmat kepadanya. Namun, apabila ingkar terhadap nikmat yang Allah berikan, niscaya akan mendapatkan azab yang pedih.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih””.

c. Memelihara Kesucian diri

Memelihara kesucian diri agar terhindar dari api neraka adalah salah satu akhlak mulia terhadap diri sendiri. Dari Iwan yang mengutip Al-Ghazali mengatakan bahwa dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran,

⁶⁶ Tim Penulis Komupedia, *Handbook* Pubertas Muslimah, hlm.109

qana'ah, wara', lembut, dan tolong menolong. Ia juga menyebutkan kesucian diri terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu kesucian panca indra, kesucian jasad, kesucian dari memakan harta orang lain dan kesucian lisan.⁶⁷ Kesucian panca indra berarti memelihara panca indra dalam melihat, mendengar, merasa dari hal-hal yang dilarang Allah seperti melihat aurat seseorang, mendengarkan sesuatu yang buruk, dan lain-lain. Menjaga kesucian jasad berarti menjaga tubuh dari segala sesuatu yang tidak sesuai syariat, misalnya mendekati zina. Dan juga memelihara tubuh yang telah Allah berikan, seperti mandi dan berolahraga. Kesucian dari memakan harta orang lain berarti memelihara harta agar selalu dalam ridha-Nya (dapat dilakukan dengan membayar zakat, bersedekah, dan berinfaq) dan tidak mengambil harta orang lain (mencuri, riba, dan lain sebagainya). Kesucian lisan berarti menjaga lisan dari berkata yang buruk dan kasar. Dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah ini memuat penjelasan tentang cara seorang Muslimah memelihara kesucian dirinya dengan memelihara rasa malu, menjaga diri dari mendekati zina, dan menjaga tubuh tetap bersih dan sehat. Penjelasan adalah sebagai berikut.

1) Malu

Rasa malu dalam bahasa arab adalah *hayaa*, yang secara etomologis berarti taubat dan menahan diri. Dengan adanya rasa malu, akan mendorong seseorang untuk bertaubat dan menahan diri dari melakukan hal yang buruk, baik dalam pandangan manusia maupun Allah.⁶⁸ Malu adalah salah satu sifat Wanita sholihah. Oleh karena itu, Muslimah harus memiliki rasa malu dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Pendidikan tentang malu juga terdapat di dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah di kutipan sebagai berikut. “Jika seseorang terbiasa mengunggah

⁶⁷ Iwan, “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter”, hlm.8

⁶⁸ Cintami Farmawati, “Al-Haya’ Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris”, *Jurnal Studia Insania* Vol. 8 No. 2 November 2020, hlm.101

foto diri ke internet, rasa malunya bisa terkikis perlahan-lahan. Kalau seseorang sudah tipis rasa malunya, dia jadi lebih merasa bebas melakukan apa saja. Imanya juga semakin menipis.”⁶⁹

Kutipan tersebut terdapat di sub bab terakhir bab 4 yang berjudul “*Selfie Terus Upload? Tunggu Dulu!*”. Penggalan tersebut menerangkan bahwa semakin sering dan terbiasa seorang Muslimah meng-*upload* foto dirinya (*selfie*) ke internet/media sosial, akan semakin terkikis rasa malunya, dan membenarkan segala cara untuk tetap eksis di internet. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya “Iman terdiri atas enam puluh sekian cabang, dan malu adalah salah satu cabang dari iman.” (HR. Bukhari dan Muslim). Dari hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin hilang rasa malu seseorang semakin menipis juga iman seseorang.

Dalam buku ini mengajarkan Muslimah untuk berhati-hati dalam meng-*upload* foto dirinya. Terlalu sering mengunggah foto diri juga dapat memunculkan sifat ujub atau sifat berbangga diri. Tentu ujub merupakan sifat yang harus dihindari seorang muslim. Buku ini juga mengklarifikasikan rasa malu yang benar dan malu yang tidak pada tempatnya. Berikut adalah tabelnya.⁷⁰

Malu yang benar	Malu yang tidak pada tempatnya
Malu yang menjaga kehormatan dan kemuliaan	Malu bertanya tentang ilmu
Malu ketika berbuat maksiat	Malu mengucapkan salam dan berjabat tangan pada sesama Muslimah
Malu menampakkan aurat	Malu berbicara ketika diperlukan

⁶⁹ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.87

⁷⁰ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.88

Tabel tersebut mengajarkan bahwa tidak semua malu itu dibenarkan. Ada juga malu yang harus Muslimah hindari.

2) Menjaga diri dari mendekati zina

Allah berfirman dalam susrat Al-Isro ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa zina adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk. Allah melarang hamba-Nya untuk mendekati zina. Mendekatinya saja tidak boleh apalagi melakukannya. Hal-hal yang termasuk mendekati zina yaitu segala sesuatu yang mengundang syahwat. Contohnya adalah pacaran.

Edi Hermawan melakukan penelitian tentang Pendidikan Pacaran dalam perspektif Islam yang hasilnya mengatakan bahwa Islam tidak mengenal pacaran dalam percintaan, Islam menggunakan metode ta'aruf dan khitbah dalam percintaan. Islam mengajarkan, apabila seseorang tertarik dengan lawan jenis tetapi belum mampu atau siap untuk menikah maka berpuasalah dan apabila sudah mampu dan siap maka bersegeralah menikah.⁷¹

Di buku *Handbook* Pubertas Muslimah juga menjelaskan terkait pacaran dalam Islam. Buku ini menyatakan bahwa berkhalwat (berduaan) antara laki-laki dan perempuan itu dilarang dalam Islam. Pacaran pun akan banyak melakukan aktivitas berdua saja, seperti mengobrol, bercanda, dan bepergian Bersama. Tidak hanya itu, orang yang berpacaran kerap kali saling memandang, menyentuh, dan bergandengan tangan. Buku

⁷¹ Edy Hermawan, "Pendidikan Pacaran Dalam Perspektif Islam", Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm.122

ini juga meyakinkan Muslimah dengan hadist Riwayat Bukhari dan Muslim,⁷²

“Telah ditentukan atas anak Adam (manusia) bagian zina yang tidak dapat dihindarinya: zina kedua mata adalah melihat, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lisan adalah berbicara, zina tangan adalah dengan meraba atau memegang (Wanita yang bukan mahram), zina kaki adalah dengan melangkah, dan zina hati adalah menginginkan dan berangan-angan, lalu semua itu dibenarkan (direalisasikan) atau didustakan (tidak direalisasikan) oleh kemaluannya.”

Zina hati dapat terjadi ketika seseorang yang berpacaran terus memikirkan pacarnya, membayangkan hal-hal yang haram dilakukan, sehingga memunculkan syahwat. Dalam buku ini juga menerangkan cara-cara yang dapat dilakukan Muslimah apabila ada lawan jenis yang mengatakan suka kepadanya. Sehingga, buku ini sangat cocok untuk dijadikan salah satu pendidikan Muslimah agar menjauhi pacaran.

3) Menjaga diri dan tubuh agar tetap bersih dan sehat

Buku *Handbook* Pubertas Muslimah juga berisi bagaimana cara Muslimah menjaga diri mereka. Buku ini menekankan agar Muslimah selalu ingat akan 3 hal yang sangat penting, yaitu:

- a) Saya adalah pemilik tubuh saya. Saya berhak menolak atau berkata tidak jika saya tidak mau disentuh orang lain. Saya berhak menolak jika saya tidak mau mencium ataupun memeluk orang lain.
- b) Tubuh saya sangat berharga. Allah menciptakannya dengan begitu sempurna. Oleh karena itu, saya berusaha menjaganya dengan mengenakan pakaian dan jilbab syar’i yang menutup dada.

⁷² Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.94-95

- c) Saya tahu siapa saja yang bisa diajak berbicara ketika sedih, takut, dan merasakan perasaan tidak nyaman lainnya. Terutama, untuk melindungi tubuh.⁷³

Di dalamnya juga menjelaskan jenis-jenis sentuhan. Disebutkan adalah 3 jenis sentuhan, yaitu sentuhan boleh, sentuhan membingungkan, dan sentuhan tidak boleh. Sentuhan boleh adalah sentuhan dari bahu ke atas, lutut ke bawah, dan tangan. Sentuhan ini hanya boleh dilakukan oleh orang tua, mahram, saudara, dan teman perempuan. Contohnya saudara laki-laki kandung merangkulmu atau seorang teman perempuan menggandeng tangan. Sentuhan membingungkan yaitu sentuhan dari bahu sampai atas lutut. Bila ada teman perempuan, mahram, saudara yang dituakan (misal bibi dan nenek), atau orang tua yang menyentuh bagian tubuh itu, mungkin akan merasa disayang. Contohnya ketika bapak mengusap-usap punggung saat bersedih atau saat ibu mengusap perut saat sedang sakit perut. Namun, apabila suatu ketika mereka menyentuh terlalu lama atau menyentuh dengan cara yang aneh yang membuat bingung dan tidak nyaman, harus berani untuk menolaknya dengan cara yang baik. Terakhir, sentuhan yang tidak boleh. Ada empat daerah pribadi di tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, yaitu bagian mulut, dada, kemaluan, dan pantat. Keempat bagian tersebut hanya boleh disentuh apabila ada keperluan, seperti membersihkan diri ketika sehabis buang air, dari darah haid, atau ketika mandi, serta ketika ibu atau dokter perlu memeriksa bagian-bagian tersebut⁷⁴ Penjelasan ini sangat membantu Muslimah yang beranjak dewasa dalam menjaga dirinya.

⁷³ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.25

⁷⁴ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.26-27

Selain menjaga diri dari sentuhan yang tidak diperbolehkan, seorang Muslimah juga harus berusaha merawat tubuhnya agar selalu bersih dan sehat. Allah pun selalu mengajarkan kebersihan dan keindahan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “Bersuci adalah setengah keimanan.” (HR Muslim no.233)

Dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah, merangkum cara-cara menjaga kebersihan dan kesehatan dalam satu bab khusus, yaitu bab bonus yang berjudul Pernak-Pernik Menjaga Kesehatan dan Kebersihan. Di dalamnya memuat berbagai hal sebagai berikut.⁷⁵

- a) Kiat-kiat mandi yang bersih
- b) Cara membersihkan kemaluan
- c) Cara mengatasi wajah berjerawat
- d) Cara menjaga kebersihan rambut dan kulit kepala
- e) Cara menjaga kesehatan gigi
- f) Panduan dalam memilih bra
- g) Pemahaman tentang diet yang baik
- h) Berolahraga
- i) Membiasakan diri dalam postur tubuh yang ideal

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa buku *Handbook* Pubertas Muslimah memberikan pengetahuan tentang menjaga diri secara rinci untuk Muslimah yang sedang mengalami masa pubertas. Masa dimana sedang mencari jati diri dan penanaman sebuah prinsip yang benar.

3. Akhlak Kepada Keluarga

a. Berbakti Kepada Orang tua

Seperti yang sudah dijelaskan pada landasan teori, berbakti kepada orang tua dalam bahasa arab disebut *Birrul Walidain*, yaitu

⁷⁵ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.183-213

berbuat baik dan berlapang dalam kebaikan kepada orang tua dalam hal perkataan, perbuatan dan niat.

Dalam buku *Handbook Pubertas Muslimah* terdapat satu bab yang membahas tentang sikap seorang Muslimah terhadap orang tuanya. Bab tersebut ada di bab 6 yang berjudul “Aku dan Orang tuaku”. Bab ini berisi sikap seorang anak kepada orang tuanya, serta sikap anak ketika ingin dipahami dan dimengerti orang tuanya. Ada juga bab lain yang membahas tentang memanfaatkan waktu dengan baik, salah satunya dengan membantu orang tua.

Pada bab 6 menerangkan cara anak, khususnya seorang Muslimah dalam bersikap dan berbakti kepada orang tuanya. Cara-caranya adalah sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Berkata yang lembut, berkasih sayang, dan mendoakan orang tua
- 2) Mematuhi perintah orang tua, selama bukan hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya
- 3) Mendahulukan perintah orang tua daripada ibadah sunnah
- 4) Bersikap yang baik dan menjalin hubungan dengan teman atau sahabat orang tua
- 5) Tetap berbakti kepada kedua orang tua sepeninggal mereka, dengan mendoakan kebaikan bagi orang tua.

Selain cara bersikap kepada orang tua, bab ini juga menjelaskan cara-cara agar komunikasi antara anak dan orang tua berjalan dengan baik dan lancar. Caranya adalah sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Komunikasi, ceritakan apa saja yang sedang kamu rasakan dan hal menarik yang telah dilalui kepada orang tua. Anggaplah orang tua sebagai sahabat.
- 2) Menunjukkan sikap bertanggung jawab, agar orang tua dapat mempercayai kamu.

⁷⁶ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.102-104

⁷⁷ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.106-107

- 3) Menawarkan bantuan yang bisa kamu lakukan
- 4) Jika berbeda pendapat dengan orang tua, sampaikan pendapatmu dengan perkataan yang baik dan tetap bersikap sopan serta menerima keputusan orang tua dengan lapang dada. Yakinlah bahwa orang tuamu memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk kebaikan keluarga.
- 5) Selalu meminta izin saat hendak berkegiatan di luar rumah

Adapun contoh membantu orang tua adalah dengan membantu pekerjaan di rumah, seperti mencuci piring, membantu ibu menyiapkan sarapan, merapikan tempat tidur, membereskan rumah, dan sejenisnya. Sekecil apapun bantuan yang diberikan, orang tua akan merasa sangat senang dan merasa terbantu.⁷⁸

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa buku *Handbook Pubertas Muslimah* memuat birrul walidain. Allah SWT berfirman dalam surat Al- Isro ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَنْتَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah bersabda, “Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.” (HR At-Tirmidzi). Hadist ini juga menunjukkan bahwa berbakti kepada orang tua adalah wajib.

4. Akhlak Kepada Lingkungan

⁷⁸ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.169-170

Dalam UU no.32 tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. secara sederhana, lingkungan berarti segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berpengaruh pada kehidupan manusia itu sendiri.⁷⁹ Setiap tingkah laku manusia akan mempengaruhi kondisi lingkungan di sekelilingnya. Contoh akhlak terhadap lingkungan adalah menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.

Akhlak terhadap lingkungan juga terdapat di buku *Handbook Pubertas Muslimah*. Buku ini menjelaskan manusia mengambil bagian di dunia yang berperan sebagai makhluk hidup yang membutuhkan sandang, pangan, papan, serta pendidikan.⁸⁰ Semua itu tidak akan terpenuhi apabila lingkungan tempat tinggal manusia tidak mendukung (rusak). Buku ini juga menjelaskan bahwa dunia adalah tempat untuk mendapatkan bekal kehidupan akhirat. Berarti dunia merupakan satu-satunya tempat manusia beribadah. Adapun bumi juga merupakan bagian dari dunia. Dan lingkungan adalah bagian bumi yang berinteraksi secara langsung dengan manusia. Untuk itu, manusia tidak boleh merusak lingkungan tempat tinggal yang akan berakibat rusaknya keseimbangan alam dengan Tindakan-tindakan yang merugikan, seperti menggunduli hutan, membuang limbah dan sampah ke laut, dan Tindakan tercela lainnya. Di dalam buku ini juga menyebutkan hadist yang mengajak manusia untuk menanam pohon. Hadist tersebut dari Hadist Riwayat Bukhari, “Muslim mana saja yang menanam sebuah pohon, lalu ada orang atau hewan yang memakan dari pohon tersebut, niscaya akan dituliskan baginya sebagai pahala sedekah.” Selain menanam pohon,

⁷⁹ Arif Zulkifli, *Pandangan Islam Terhadap Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecobook, 2017), hlm.12

⁸⁰ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.76

yang termasuk ke dalam kebaikan dapat dengan menyingkirkan gangguan seperti batu di jalan, berbuat baik kepada hewan, dan lain-lain.⁸¹ Pemahaman yang terdapat di buku *Handbook* Pubertas Muslimah ini dapat membantu Muslimah remaja memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup.

5. Akhlak Kepada Teman sebaya

a. Bersikap ramah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, ramah berarti baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya terhadap semua orang.⁸² Bersikap ramah dapat membuat semua orang merasa nyaman berada di dekat kita. salah satu sikap ramah kepada teman adalah dengan tersenyum. Terdapat Kutipan tersebut mengajak Muslimah untuk selalu tersenyum apabila bertemu orang lain di dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah.⁸³

Senyum akan membawa kebaikan bagimu dan bagi orang lain. Terlebih, senyummu terhadap saudaramu adalah sedekah. Tersenyumlah untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Kutipan Buku 6

Memberi salam juga termasuk ke dalam sikap ramah. Di buku *Handbook* Pubertas Muslimah pun mengajak Muslimah untuk selalu memberikan salam ketika bertemu dengan orang lain.

b. Saling tolong menolong

Tolong menolong berarti saling membantu meringankan beban orang lain. Rasulullah SAW bersabda, “Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR Muslim). Hadits tersebut mengatakan

⁸¹ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.77

⁸² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, hlm.1159

⁸³ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.117

kemuliaan tolong menolong bahwa Allah akan menolong seseorang apabila orang tersebut menolong saudaranya. Jadi, bila kita ingin ditolong oleh Allah, maka kita harus meringankan beban orang lain. Di dalam buku *Handbook Pubertas Muslimah* karya

Senyum akan membawa kebaikan bagimu dan bagi orang lain. Terlebih, senyummu terhadap saudaramu adalah sedekah. Tersenyumlah untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Tim Penulis Komupedia juga mengajarkan untuk saling tolong menolong sesama teman. Di dalamnya menceritakan ketika ada seorang Muslimah yang sedang haid dan tembus di sekolah. Cara yang dilakukan adalah meminta bantuan kepada teman dekatnya. Dan apabila sudah dibantu, maka balas kebaikan teman dengan menolongnya ketika kesulitan atau mendoakannya. Keterangan tersebut ada pada kutipan:⁸⁴

Kutipan Buku 7

- c. Tidak mencela dan memanggil dengan panggilan yang buruk

Mencela sama halnya dengan mengejek, Dalam Kamus Bahasa Indonesia, mengejek berarti mengolok-olok, mempermainkan dengan tingkah laku, menertawakan, menyindir untuk menghina.⁸⁵ Mencela atau mengejek tidak dibenarkan dalam agama Islam. Karena, seperti yang sudah diketahui sebelumnya Islam mengajak untuk saling tolong menolong antar sesama.

Dalam buku *Handbook Pubertas Muslimah*, mengajarkan bahwa bercanda ketika bergaul atau berkomunikasi adalah hal yang wajar, namun jangan sampai candaan tersebut berubah menjadi saling mengejek. Di sini dijelaskan dalam konteks *body shaming*. Untuk itu, Jangan menjadikan penampilan fisik sebagai bahan

⁸⁴ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.69

⁸⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, hlm.376

candaan atau ejekan.⁸⁶ Buku ini juga menjelaskan sikap seorang Muslimah apabila mendapat ejekan terhadap penampilan fisik mereka. sikap yang harus diambil adalah sebagai berikut.⁸⁷

Pertama, bersabarlah, apalagi jika kamu yang kena ejek. Tetaplah percaya diri karena tubuhmu adalah ciptaan Allah. Allah menganugrahkannya dengan tujuan yang mulia. Kedua, jika mampu, nasihati dan luruskanlah teman yang mengejekmu. Hal ini merupakan perbuatan yang sangat baik dan berpahala, karena termasuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Ketiga, alihkanlah pembicaraan ke arah yang lebih asyik dan bermanfaat.

Kutipan Buku 8

Salah satu bentuk lainnya dari mengejek adalah *bullying*. Secara makna, *bullying* berarti mengganggu, mengusik, atau menyakiti orang lain yang lemah secara berulang-ulang. *Bullying* dalam bahasa Indonesia adalah merundung. Perbuatan merundung adalah perundungan.⁸⁸ Perundungan dapat berupa ucapan ataupun fisik. Contoh perundungan berupa ucapan adalah memanggil dengan panggilan yang buruk secara berulang-ulang. Di buku *Handbook Pubertas Muslimah* ini menjelaskan sikap yang diambil apabila menjadi korban *bullying* adalah jangan baper (mengabaikan teman yang mengejek, jangan dimasukkan ke hati), lawan dengan berkata tidak atau jangan, hindari masalah (menjauh dari teman yang melakukan *bullying*), percaya diri dan berani, melaporkan (kepada guru atau perangkat sekolah), dan berdoa meminta perlindungan kepada Allah.⁸⁹ Dalam buku ini pun mengajak Muslimah untuk menghindari melakukan *bullying*,

⁸⁶ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.67

⁸⁷ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.67

⁸⁸ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.126

⁸⁹ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.127-128

karena mem-*bully* seseorang sama halnya dengan menzolimi mereka.⁹⁰ Rasulullah bersabda, “Doa orang yang dizolimi itu mustajab.” (HR Bukhari no.3059). Setiap perkataan dan perbuatan pasti akan dipertanggung jawabkan di hari akhir kelak. Kutipan dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah juga mengajak untuk selalu berkata yang baik atau diam daripada berkata yang buruk.⁹¹

Jagalah lidah dan juga jempolmu dari berkata dan mengetik sesuatu yang tidak bermanfaat. Menulis hal yang tidak bermanfaat hanya akan merugikan dirimu sendiri dan menyakiti orang lain. Ingatlah, setiap ketikan jarimu kelak juga akan dimintai pertanggungjawaban. Kalau tidak bisa berbicara atau menulis sesuatu yang baik, mengambil sikap diam akan lebih selamat untukmu.

Kutipan Buku 9

d. Tidak menggunjing (*ghibah*)

Ghibah adalah membicarakan aib atau kejelekan orang lain.

Rasulullah SAW bersabda,

“Tahukah engkau apa itu *ghibah*?” Mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.” Ia berkata, “Engkau menyebutkan kejelekan saudaramu yang ia tidak suka untuk didengarkan orang lain.” Beliau ditanya, “Bagaimana jika yang disebutkan sesuai kenyataan?” Jawab Nabi SAW, “Jika sesuai kenyataan berarti engkau telah meng-*ghibah*-nya. Jika tidak sesuai, berarti engkau telah memfitnahnya.” (HR. Muslim no. 2589).

Islam melarang umatnya untuk berbuat buruk terhadap orang lain. Untuk itu, *ghibah* tidak diperbolehkan dalam Islam. Buku *Handbook* Pubertas Muslimah mengajarkan agar tidak memiliki lisan yang tajam. Lisan yang tajam dapat membuat seseorang dengan mudah melakukan *ghibah*. Diterangkan bahwa *ghibah* merupakan dosa besar. Ada ancaman azab kubur yang menanti untuk orang yang melakukannya⁹² Allah bahkan

⁹⁰ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.129

⁹¹ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.118

⁹² Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.120

mengumpamakan orang yang ber-*ghibah* dengan orang yang memakan daging saudaranya sendiri yang sudah wafat didalam firman-Nya Surat Al-Hujurat ayat 12 yang artinya,

“Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjing satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

e. Saling Menghargai

Menghargai berarti tidak meremehkan orang lain. Sikap menghormati dan menghargai orang lain sangat penting dalam berinteraksi dengan sesama. Seseorang harus memahami alasan pentingnya menghargai orang lain. Semakin memahami alasan menghargai orang lain, maka semakin baik dan besar pula penghargaan terhadap orang lain. Alasan penting menghargai orang lain adalah yang pertama, semua manusia di bumi ini layak dan pantas untuk di hargai, karena sama-sama ciptaan Allah SWT. kedua, semua manusia berkedudukan yang sama dihadapan Allah dan hukum. Ketiga, manusia adalah makhluk yang mulia dan sangat berharga. Keempat, manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia saling membutuhkan, saling mencukupkan, dan saling melengkapi.⁹³

Buku *Handbook* Pubertas Muslimah juga mengajarkan untuk menghargai teman dan tidak meremehkannya. Buku ini mengutip dari wawancara Donna Dale Carnegie terhadap sejumlah remaja putri tentang hal apa yang paling mereka inginkan. Dan hasilnya mereka hanya ingin dapat diterima oleh lingkungannya. Mereka ingin merasa dihargai, disukai, dan dianggap penting. Hal

⁹³Hondi Panjaitan, “Pentingnya Menghargai Orang Lain”, *Jurnal Humaniora* Vol. 5 No. 1 April 2014, hlm. 90-91

ini juga tercantum di dalam kebutuhan dasar dari teori *Maslow's Hierarchy of Needs*.⁹⁴

Buku ini juga menyebutkan Langkah awal menghargai teman adalah dengan menjauhi sifat sombong. Seperti pada kutipan dibawah ini.⁹⁵

Sekarang, bagaimana menjadikan temanmu merasa istimewa? Sebagai Langkah awal, kamu perlu menjauhi sifat sombong. Sombong adalah sikap merasa lebih baik dari orang lain. Dengan menjauhi sifat sombong, kamu akan dapat melihat sisi istimewa dari orang lain di hadapanmu.

Kutipan Buku 10

Langkah kedua, yaitu mengikuti tuntunan Islam yang telah diajarkan Rasulullah dalam menunaikan hak-hak manusia.

Penjelasan di buku *Handbook* Pubertas Muslimah dapat membantu Muslimah remaja dalam memahami pentingnya menghargai teman sehingga dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-harinya.

- f. Memilih sahabat dekat yang baik, karena sahabat dekat akan banyak mempengaruhi agama dan akhlak seseorang

Rasulullah SAW bersabda dari Hadits Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi, “Agama seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat, siapakah yang menjadi teman dekatnya.” Sahabat yang baik adalah sahabat yang selalu mengajak dalam hal kebaikan dan saling nasihati dalam ketaatan. Buku

Kira-kira, sahabat seperti apa ya, yang bisa memberi manfaat pada kehidupan dunia dan akhirat? Mereka adalah sahabat yang mengajakmu berlomba-lomba dalam kebaikan dan saling menasihati dalam ketaatan. Dengan mendekati mereka, kamu pun menjadi lebih shalih, bertambah ilmu agama atau dunia, dan memiliki adab dan akhlak yang semakin bagus.

⁹⁴ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.116

⁹⁵ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.116

Handbook Pubertas Muslimah pun mengajak Muslimah untuk mempunyai sahabat yang baik, yang dapat membawa manfaat di dunia dan di akhirat. Seperti kutipan di bawah ini.⁹⁶

Kutipan Buku 11

Dari kutipan diatas membuktikan bahwa, buku ini memberikan pengajaran kepada pembacanya untuk selalu berhati-hati dalam memilih sahabat. Karena sahabat dekat dapat membawa dampak buruk dan merugikan kita di dunia maupun di akhirat. Kita boleh berteman dengan siapapun, tetapi pilihlah sahabat dekat yang dapat membantumu untuk menuju surga-Nya.

g. Adab berinteraksi dengan lawan jenis

Adab adalah sikap yang baik. Islam mengatur adab berinteraksi dengan orang lain. Terutama interaksi dengan lawan jenis. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tidak melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah terdapat sub bab khusus yang membahas tentang adab interaksi dengan lawan jenis. Buku ini menjelaskan adab bergaul dengan lawan jenis sebagaimana diajarkan oleh ajaran Islam. Berikut ini adalah adab-adab yang ada di dalamnya.⁹⁷

- 1) Menundukkan pandangan (*ghadhul bashar*)
- 2) Tidak berdua-duaan (*khalwat*)
- 3) Menjaga kehormatan diri dengan menutup aurat dan tidak bersuara mendayu-dayu
- 4) Menghindari sentuhan fisik
- 5) Menghindari bercampur baur (*ikhtilat*)

Sangat penting untuk menjaga adab berinteraksi dengan lawan jenis karena dapat menghindari hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama Islam.

⁹⁶ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.113

⁹⁷ Tim Penulis Komupedia, *Handbook Pubertas Muslimah*, hlm.98-99

B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah terhadap Pendidikan Siswi Sekolah Dasar

Akhlak merupakan salah satu cerminan seorang muslim. Oleh karena itu, penting sekali menanamkan akhlak terpuji kepada anak sejak dini. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik, dapat dengan menceritakan kisah-kisah orang yang memiliki akhlak mulia, dapat juga dengan mengajak anak membaca buku yang berisi tentang pendidikan akhlak, dan lain sebagainya. Selain itu, mengetahui dan mendalami ilmu akhlak akan sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu akhlak adalah pengetahuan tentang akhlak yang digali dari berbagai pendekatan dan hasil penelitian.

Buku *Handbook* Pubertas Muslimah diperuntukkan untuk Muslimah yang sedang mengalami masa puber. Dimana masa puber terjadi pada usia 9-15 tahun, yang bertepatan dengan masa Sekolah Dasar pada kelas 4 ke atas. Berikut adalah relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia terhadap pendidikan siswi Sekolah Dasar.

1. Mentauhidkan Allah SWT

Tauhid berarti mengesakan. Tauhid kepada Allah adalah keyakinan bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang patut disembah, dan tidak ada sesembahan selain-Nya. Contoh perbuatan yang mencerminkannya adalah dengan selalu mengimani Allah dan Rasul-Nya, menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, dan meyakini adanya Rukun Iman, seperti mempercayai Rasul-Rasul Allah.

Nilai tauhid kepada Allah yang ada di buku *Handbook* Pubertas Muslimah yaitu sub bab yang mengajak Muslimah untuk meyakini dengan kuat bahwa hanya Allah yang menciptakan, memberi rezeki, dan mengatur semua makhluk serta Mengajak Muslimah untuk melakukan ibadah wajib dan sunah. Nilai keimanan ini memiliki relevansi dengan

pendidikan siswi Sekolah Dasar pada kelas 4 Kompetensi Inti (KI) 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Dan pada Kompetensi Dasar (KD) 2.5 tentang memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.⁹⁸

2. Sabar

Sabar adalah sikap menahan emosi diri yang dapat mendorong seseorang melakukan kesalahan dan kemungkarannya yang dipandang salah oleh ajaran agama Islam.

Nilai sabar yang terdapat di buku *Handbook* Pubertas Muslimah adalah pada sub bab “Cara Mengendalikan Emosi” yang berisi tentang sikap seorang Muslimah ketika sedang marah, senang, dan sedih. Nilai sabar ini memiliki relevansi terhadap pendidikan siswi Sekolah Dasar kelas IV dan kelas V pada Kompetensi Inti (KI) 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Di kelas IV pada KD 2.16 tentang memiliki sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ayyub as. Dan kelas V pada KD 2.3, KD 2.10, dan KD 2.14 tentang memiliki sikap sabar dan jujur yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, serta sabar dan mengendalikan diri dalam beribadah kepada Allah.⁹⁹

3. Ramah

Ramah dapat berarti santun. Ramah berarti memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik. Ramah dapat membuat orang lain nyaman ketika berada di dekat kita.

Nilai ramah/santun dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah ditunjukkan pada sub bab “Kiat menjadi Anak yang Disukai” yang berisi tentang contoh-contoh sikap ramah seperti senyum dan memberi salam

⁹⁸ Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

⁹⁹ Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

kepada orang lain. Nilai ramah/santun ini mempunyai relevansi pada pendidikan siswi Sekolah Dasar di kelas IV pada KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. KD 2.6 tentang mempunyai sikap santun dan menghargai teman. Dan pada KD 2.20 tentang memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar.¹⁰⁰

4. Saling Menghargai

Menghargai orang lain sangat penting dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kita ingin dihargai orang lain, maka terlebih dahulu kita harus menghargai orang lain.

Nilai saling menghargai terdapat pada buku *Handbook Pubertas Muslimah* yang masuk kedalam salah satu kiat-kiat menjadi anak yang disukai. Di dalamnya dijelaskan cara dalam menghargai teman adalah dengan menjauhi sikap sombong dan mengikuti tuntunan Nabi Muhammad dalam memenuhi hak-hak seorang teman. Nilai saling menghargai mempunyai relevansi terhadap pendidikan siswi Sekolah Dasar di kelas V pada KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. KD 2.7 menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia.¹⁰¹

5. Menjaga tubuh tetap bersih dan sehat

Menjaga tubuh agar tetap bersih dan sehat merupakan cara memuliakan tubuh kita yang telah Allah berikan. Allah pun menyukai keindahan. Jadi Muslimah yang bersih dan sehat lebih Allah sukai.

Menjaga tubuh juga terdapat pada *Handbook Pubertas Muslimah* yang ada di dalam bab terakhir, yaitu bab bonus “Pernak Pernik Menjaga Kesehatan dan Kebersihan”. Di dalamnya berisi penjelasan cara-cara

¹⁰⁰ Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

¹⁰¹ Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

merawat tubuh agar selalu bersih dan sehat. Nilai bersih ini memiliki relevansi dengan pendidikan siswi Sekolah Dasar di kelas IV pada KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. KD 2.14 tentang menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil.¹⁰²

6. Berbakti kepada orang tua (*Birrul walidain*)

Birrul walidain dalam bahasa Indonesia berarti berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan amalan yang paling utama bagi seorang muslim, dan merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang. Apabila orang tua ridha kepada kita maka Allah pun akan ridha kepada kita.

Nilai *birrul walidain* atau patuh dan hormat kepada orang tua yang terdapat di dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah ada di dalam bab 6 “Aku dan Orang tuaku” yang menjelaskan sikap-sikap patuh dan hormat anak kepada orang tua. Nilai *birrul walidain* ini memiliki relevansi terhadap pendidikan siswi Sekolah Dasar di kelas IV, V, dan VI pada KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Kelas IV terdapat di KD 2.11 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Di kelas V terdapat di KD 2.6 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Serta pada kelas VI di KD 2.5 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga.¹⁰³

¹⁰² Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

¹⁰³ Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia dan Relevansinya Pada Pendidikan Siswi Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam Buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia, meliputi:
 - a. Akhlak kepada Allah SWT, yaitu mentauhidkan Allah SWT dan dzikrullah.
 - b. Akhlak kepada diri sendiri, yaitu sabar, syukur, dan memelihara kesucian diri yang meliputi malu, menjaga diri dari mendekati zina, menjaga tubuh tetap bersih dan sehat.
 - c. Akhlak kepada keluarga, yaitu berbakti kepada orang tua.
 - d. Akhlak kepada lingkungan, yaitu menjaga dan memelihara bumi.
 - e. Akhlak kepada teman sebaya, yaitu ramah, saling tolong menolong, tidak mencela dan memanggil dengan panggilan yang buruk, tidak menggunjing (*ghibah*), saling menghargai, memilih sahabat dekat yang baik, dan adab berinteraksi dengan lawan jenis.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah karya Tim Penulis Komupedia memiliki relevansi dengan pendidikan siswi sekolah dasar. Relevansi ini dibuktikan dengan membandingkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku tersebut dengan Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Oleh karena itu, buku *Handbook* Pubertas Muslimah dapat dijadikan sebagai salah satu buku panduan untuk siswi sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Handbook* Pubertas Muslimah dan relevansinya dengan pendidikan siswi sekolah dasar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pihak, orang tua dan masyarakat, supaya senantiasa menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam keluarga dan lingkungannya. Karena hal tersebut akan menjadi teladan bagi anak.
2. Kepada para pembaca, agar senantiasa gemar mencari ilmu dan belajar. salah satunya dengan cara membaa berbagai sumber belajar yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada tenaga pendidik, agar senantiasa memberikan pendidikan terbaik untuk peserta didiknya. Apabila ingin menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tentang akhlak, buku *Handbook* Pubertas Muslimah dapat dijadikan salah satu referensinya.
4. Kepada pustakawan, agar senantiasa menjaga kualitas buku-buku bacaan untuk peserta didik. *Handbook* Pubertas Muslimah dapat dijadikan koleksi buku perpustakaan sebagai salah satu sumber pendidikan akhlak untuk anak.
5. Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, agar senantiasa mendukung dan memberikan kesempatan mahasiswanya yang ingin melakukan penelitian Pustaka guna memberikan variasi yang beragam dalam koleksi skripsi Fakultas Tarbiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Amka. 2018. *Media Pembelajaran Inklusi*. Siduarjo: Nizamia Learning Center.
- Anonim. "15 Manfaat Buku dalam Kehidupan", <https://manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku>. diakses pada 18 mei 2021 pukul 23.00 WIB.
- Anonim. "Pengertian Buku dan Jenis-Jenisnya", <https://teks.co.id/pengertian-buku/>. diakses pada 18 mei 2021 pukul 22.00 WIB.
- Anonim. "Pengertian Buku", <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-buku/>, diakses pada 18 mei 2021 pukul 21.12 WIB.
- Anonim. "Sejarah PAUD Al-Mumtaz", <http://paudalmumtaz.com/perihal/>. diakses pada 26 mei 2021 pukul 22.00 WIB
- Arafat, Gusti Yasser. 2018. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analisis". *Jurnal Al Hadharah* Vol. 17 No. 33.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.12.
- Danarjati, Dwi Prasetya dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faizah dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori di Indonesia)*. Malang: UB Press.
- Farmawati, Cintami. 2020. "Al-Haya' Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris". *Jurnal Studia Insania* Vol. 8 No. 2.
- Hamzah, Doly. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait dan Relevansinya pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hermawan, Edy. 2018. "Pendidikan Pacaran Dalam Perspektif Islam". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- I'annah, Nur. 2017. "Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam". *Jurnal Buletin psikologi* Vol.25 No.2.
- Irianti, Pergola. 1998. "Perbedaan Handbook dan Manual Tinjauan Isi", *Jurnal Media Informasi* Vol.XII No.1.
- Istianah. 2017. "Menggapai Ketenangan Hati Dengan Dzikirullah". *Esoterik Jurnal Akhlak dan Tasawuf* Vol. 03 No.01.
- Iwan. 2014. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol. 1 No.1.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Khakim, Abdul dan Miftakhul Munir. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy". *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Murabbi*, Vol.3 No.1.
- Kholifah, Siti. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Burlian Karya Tere-Liye". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Martha, I Nengah. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mestika, Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia.
- Miskahuddin. 2020. "Konsep Sabar dalam Perspektif Al Qur'an". *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* Vol. 17 No. 2.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nurhayati. 2014. "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam". *Jurnal Mudarrisuna* Vol.4 No.2.
- Pamungkas, M. Imam. 2014. "Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 08 No.01.
- Pamungkas, M. Imam. 2016.. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Penerbit Marja,
- Panjaitan, Hondi. 2014. "Pentingnya Menghargai Orang Lain". *Jurnal Humaniora* Vol. 5 No. 1.

- Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Riyanti, Neni. 2015. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari Bidadari Surga”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rizqyana, Amanda. “Ada 347 Pernikahan Anak di Bawah Umur di Kabupaten Semarang Karena Seks Pranikah”. *Tribunnews*. 24 januari 2018.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanusi, Achamad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Saproni. 2015. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV Bina Karya Utama.
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2019. “Pendidikan Tauhid dalam Al-Quran”. *Jurnal Misykat Al-Anwar* Volume 30 No.2.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherni. 2020. “Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Poltekkes Kementerian Kesehatan.
- Sungkowo. 2014. “Konsep Pendidikan Akhlak” *Jurnal Nur El-Islam*, Vol.1 No.1.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2016. *Menulis dan Mengelola Jurnal Bereputasi*, Yogyakarta: Morfalingua.
- Tausikal, M. Abduh. “Pelajarilah Dahulu Adab dan Akhlak”, <https://muslim.or.id/21107-pelajarilah-dahulu-adab-dan-akhlak.html>, diakses pada 3 april 2021 pukul 23.33 WIB.
- Tim Penulis Komupedia. 2020. *Handbook Pubertas Muslimah*. Tangerang Selatan: Ahlan Pustaka Umat.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zulkifli, Arif. 2017. *Pandangan Islam Terhadap Lingkungan*. Yogyakarta: Ecobook.

